

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
DI MI MAARIF NU KARANGDADAP KECAMATAN KALIBAGOR
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

LAELI MUBAROK

NIM. 191763022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PENGESAHAN DIREKTUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1027 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Laeli Mubarak
NIM : 191763022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **19 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 16 Agustus 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PENGESAHAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Laeli Mubarak
NIM : 191763022
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Maarif
NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr.H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		12/8-2022
2	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 198103222005011002 Sekretaris/ Penguji		11/8-2022
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Pembimbing/ Penguji		12/8-2022
4	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 197306052008011017 Penguji Utama		9/8-2022
5	Dr. Donny Khoiril Aziz, M.Pd.I. NIP. 198509292011011010 Penguji Utama		11/8-2022

Purwokerto, Agustus 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 196409161998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Laeli Mubarok

NIM : 191763022

Program Studi : PGMI

Judul Tesis : Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, Mei 2022

Pembimbing,

Prof.Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sumbernya dengan norma, etika dan kaidah-kaidah yang baku dalam penulisan karya ilmiah.

Apa bila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian dari penulisan tesis ini, bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 19 Juli 2022

Hormat Saya,



Laeli Mubarak

MOTTO

"Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu (agama), maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga." - Nabi Muhammad SAW

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, dengan ucapan syukur yang sangat mendalam kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan suportnya semoga karya ini menjadi bagian dari persembahan anak sholeh yang akan mengalir pahala sepanjang masa untuk beliau.

Istriku tercinta Rina Afriani dan anak-anaku tercinta Fathul, Fahmi dan Fatimah. Terimakasih atas dukungan dan semangat serta doa yang kalian panjatkan mudah-mudahan menambah berkahnya ilmu, semoga karya ini menjadi inspirasi agar anak-anaku lebih semangat dalam mencari ilmu setinggi-tingginya.

Keluarga besarku semua yang telah membimbing dan memberikan nasihat yang sangat berguna dalam setiap langkah yang saya jalani.

Dosen pembimbing, beliau Prof. Dr Tutuk Ningsih, M.Ag. yang selalu sabar membimbing saya dari awal penulisan tesis sampai dengan tesis ini diterima dan disahkan sebagai karya ilmiah.

Teman-temanku seperjuangan, kelas PGMI-B angkatan 2019, yang selalu kompak dan saling mendukung dalam setiap suka dan duka.

Keluarga Besar MI Negeri 3 Banyumas

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: *Problematika Guru Dalam Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor* Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus selaku pembimbing Tesis penulis.
3. Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Guru MI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Ag. Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Riayatun Malihah, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Maarif NU Karangdadap.

7. Guru dan Karyawan MI Maarif NU Karangdadap.
8. Bapak Kepala Madrasah KH Sabar Munanto, M.Pd.I, dan teman-teman guru serta karyawan MI Negeri 3 Banyumas.
9. Walimurid serta siswa/siswi MI Negeri 3 Banyumas
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa dari semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap tesis ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, Mei 2022

Penulis,

Laeli Mubarak
NIM. 191763022

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI MI MAARIF NU KARANGDADAP KECAMATAN KALIBAGOR

Laeli Mubarok/191763022

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang gambaran mengenai problematika perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian autentik pada guru di MI Maarif NU Karangdadap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi penilaian autentik di MI Marif NU Karangdadap dan problematika penilaian autentik di MI Maarif NU Karangdadap

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika berfikir ilmiah.

Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi penyusunan instrumen penilaian autentik pada semua kompetensi mengalami kendala yang berbeda dalam hal penyusunan instrumen yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang diamati beragam. Dalam hal ini, problematika yang dihadapi adalah penentuan skala instrumen karena belum ada format skala instrument yang ditetapkan di MI Maarif NU Karangdadadap Kalibagor membuat skala instrumen sesuai dengan keinginannya sendiri yang akan menyebabkan tujuan akhir penilaian sikap oleh setiap guru mata pelajaran akan berbeda-beda ketika menyusun RPP. 2. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 banyak aspek yang harus dinilai oleh, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama pada aspek afektif guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian, karena berdasarkan tuntutan keharusan yang harus dinilai adalah pada semua aspek sikap dari peserta didik. Pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan di MI Maarif NU Karangdadap sama memiliki banyak kendala salah satunya dalam pelaksanaan penilaian sikap 3). Dalam pelaporan hasil penilaian autentik di MI Maarif NU Karangdadap adalah belum mampu dalam pengolahan hasil penilaian autentik kompetensi sikap dan Belum ada rekap nilai khusus penilaian sikap bahkan guru tidak memiliki aplikasi raport Kurikulum 2013

Kata Kunci: Problematika, Penilaian Autentik

IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT CURRICULUM 2013 AT MI MAARIF NU KARANGDADAP, KALIBAGOR

This thesis discusses the description of the problems of planning, implementing and reporting authentic assessment results to teachers at MI Maarif NU Karangdadap. The purpose of this study was to find out how the implementation of authentic assessment at MI Marif NU Karangdadap and the problems of authentic assessment at MI Maarif NU Karangdadap

This study uses a qualitative method. The data collection instruments used were interviews, observation and documentation. This research is descriptive qualitative, namely research conducted by observing phenomena that occur in fact and analyzing them with scientific thinking logic.

The findings in the study show that: 1. the preparation of authentic assessment instruments for all competencies has different constraints in terms of the preparation of instruments according to the various conditions of the students observed. In this case, the problem faced is determining the scale of the instrument because there is no instrument scale format set at MI Maarif NU Karangdadap Kalibagor making the instrument scale according to his own wishes which will cause the final goal of attitude assessment by each subject teacher to be different when compiling RPP. 2. In implementing the 2013 curriculum, there are many aspects that must be assessed, including cognitive, affective, and psychomotor aspects, especially in the affective aspect, teachers still have difficulty in conducting assessments, because based on the demands of the must that must be assessed are all aspects of the attitudes of students. The implementation of the authentic assessment applied at MI Maarif NU Karangdadap has many obstacles, one of which is in the implementation of attitude assessment 3). In reporting the results of authentic assessments at MI Maarif NU Karangdadap, they have not been able to process the results of authentic assessments of attitude competence and there is no recap of special values for attitude assessment even teachers do not have the 2013 Curriculum report card application.

Keywords: Problematic, Authentic Assessment

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliter kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h{	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	z\`al	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbu>t}ah* di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>h{ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- b. Bila *ta' marbu>t}ah* hidup atau dengan harakat, *fath/ah* atau kasrah atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

4. Vokal Pendek

	fath ah	ditulis	a
	Kasrah	ditulis	i
	d}’ammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fath{ah + alif	Ditulis	a>
	جاهلية	Ditulis	<i>ja>hiliyah</i>
2.	Fath{ah + ya’ mati	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	<i>tansa></i>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	i>
	كريم	Ditulis	<i>kari>m</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
	فروض	Ditulis	<i>furu>d}</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya’ mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fath}ah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang beruntut dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a’antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u’iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la’in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengukutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama></i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi> al-furu>d}</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
A. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013.....	9
B. Prinsip Penilaian.....	16
C. Penilaian Autentik Kurikulum 2013.....	20
D. Kurikulum 2013.....	33
E. Kajian Pustaka.....	51
F. Kerangka Berpikir.....	56

BAB III.....	58
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	60
D. Sumber Data	60
E. Teknik Analisis Data.....	62
F. Triangulasi Data.....	65
BAB IV	68
A. Gambaran Umum MI Maarif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas	68
B. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor	73
C. Analisis	88
BAB V.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi	96
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	106
A. Lampiran Instrumen Pengumpulan Data.....	106
RIWAYAT HIDUP PENELITI	150

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Lembar Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. SK Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu proses transfer ilmu yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya mengembangkan potensi pengetahuannya melainkan juga menekankan pada nilai-nilai kepribadian yang nantinya akan dibawa ke dalam lingkungan masyarakat sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa dan mampu menghadapi problematika yang terjadi pada lingkungannya.

Semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara.¹Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan maka pemerintah Indonesia melakukan upaya percepatan peningkatan kualitas pendidikan, yang mana salah satu upayanya yaitu melakukan reformasi kurikulum pendidikan dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Dorongan utama perubahan ini adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa yang handal dan mampu bersaing di dalam maupun luar negeri.

Di samping untuk menghadapi tantangan global, perubahan kurikulum juga untuk mengantisipasi maraknya sikap atau karakter negatif generasi muda, menurunnya rasa hormat peserta didik kepada orang tua dan guru. Untuk lebih jelasnya Kurikulum 2013 diberlakukan untuk tujuan

¹ Dr. Mahdiansyah, dkk. *Penilaian Pendidikan (Sistem Penilaian Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017 : 1

mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dengan adanya perubahan kurikulum maka ada beberapa elemen perubahan esensial pada Kurikulum 2013, salah satunya pada penataan standar penilain. Penataan tersebut terutama disesuaikan dengan penataan standard isi, standard kompetensi lulusan dan standard proses. Standar penilaian perlu dilakukan perubahan karena penilaian merupakan bentuk pengendalian yang bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan.

Pada proses pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran terdapat karakteristik yang berbeda dari peroses pengimlepentasian kurrikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006. Dalam Kurikulum 2013 dijumpai 14 prinsip pertama pembelajaran bagi guru yang harus diimplementasikan, yakni: 1) dari peserta didik diberitahu menjadi anak didik yang dikondisikan untuk aktif meneliti tentang ilmu pengetahuan, 2) dari pendidik yang awalnya bertugas menjadi sumber belajar, guru akan lebih berperan dalam mencari banyak ilmu pengetahuan yang dijadikan menjadi sumber belajar, 3) pendekatan yang sebelumnya bersifat menjad pendekatan yang bersifat ilmiah, 4) pembelajaran yang sebelumnya dominan pada konten menjadi pembelajaran yang dominan kepada kompetensi, 5) pembelajaran yang sebelumnya bersifat parsial menjadi pembelajaran yang bersifat terpadu, 6) jawaban tunggal menjadi multidimensi, 7) verbalisme menjadi keterampilan aplikasi, 8) peningkatan keseimbangan keterampilan yang sebelumnya bersifat viskal menjadi mental, 9) pembelajaran pemberdayaan menjadi sepanjang hayat, 10) berorientasi pad nilai-nilai keteladan dan membangun kemauan, 11) pembelajaran didsesain berlangsung pada tiga pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat), 12) penerapan prinsip siapa saja guru, siapa saja murid, 13) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi

dan komunikasi, 14) diakuinnya perbedaan-perbedaan antar individu dan latar belakang anak didik yang sangat beragam.²

Proses pendidikan tidak bisa terlepas dengan proses penilaian atau evaluasi sebagai tahapan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan atau proses pembelajaran tercapai. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan serta pengolahan informasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik³ Selanjutnya penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah atau madrasah.⁴

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.⁵ Dari beberapa pendapat tersebut menegaskan bahwa proses penilaian pembelajaran ini adalah tahap penting dari proses pembelajaran itu sendiri, berhasil dan tercapainya tujuan pembelajaran serta efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan akan terlihat dari hasil penilaian pembelajaran itu sendiri.

Penilaian merupakan suatu bagian yang terintegrasi dengan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran. Kondisi riil sekolah dan

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 6-19.

³ Permendikbud No.23 Tahun 2016 Tentang standard Penilaian Pendidikan

⁴ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013, Membantu guru dan calon guru mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2014) : 2-3

⁵ Sunarti dan Selly Rahmawati 7

indicator pembelajaran dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi acuan penggunaan berbagai metode dan prosedur penilaian. Penilaian dilakukan sebagai upaya untuk mengukur tingkat ketercapaian indicator pembelajaran dan mengumpulkan informasi perkembangan belajar siswa pada berbagai aspek. Jadi, dalam proses penilaian seorang pengajar atau pendidik diharapkan mampu menggunakan berbagai metode untuk mengukur kompetensi peserta didik dari berbagai aspek.

Namun fakta dilapangan proses penilaian terhadap siswa selama ini sebagian besar bertumpu pada aspek kognitif saja, disemua jenjang, dari penilaian di kelas sampai ke penilaian tingkat nasional. Disamping itu, tes yang digunakan bertumpu pada satu jenis soal.

Kurikulum 2013 yang sedang digunakan pada pendidikan di Indonesia sekarang ini, menggunakan penilaian autentik sebagai salah satu cakupan penilaiannya.⁶ Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan kemampuan Hardskill dan softskill yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*).⁷ Disebutkan pula bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai mulai dari masukan (input), proses serta keluaran (output) pembelajaran.⁸

Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menarik untuk diteliti karena menghendaki peserta didik menampilkan sikap, serta menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya atau sebenarnya. Penilaian autentik ini merupakan pendekatan penilaian utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik. Bentuk penilaian autentik

⁶ Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) hal.5

⁸ Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan

mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas lapangan, portofolio, proyek, produk jurnal, kerja laoratorium, unjuk kerja, dan penilaian diri.⁹

Penilaian autentik dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan ini perlu diketahui oleh guru untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*assessment*) bukan bertujuan untuk mencari informasi tentang hasil belajar peserta didik, tetapi pembelajaran ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (*learning how to learn*) bukan pada perolehan hasil akhir nilai belajarnya.

Pada penilaian peserta didik dalam kurikulum 2013 yang digunakan adalah penilaian autentik dimana penilaian dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga diperlukan pengamatan dari seorang pendidik dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran dilakukan *blended learning* yang kadang dilakukan luring dan beberapa kelompok belajar dilakukan secara daring maka seorang pendidik tidak bisa mengamati secara langsung selama proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Riayatun Malihah, selaku kepala MI Ma'arif Karangdadap Kec.Kalibagor Kab.Banyumas beliau menjelaskan bahawa untuk penerapan *assessment authentic* sudah dimulai sejak tahun 2018, MI Maarif NU Karangdadap juga termasuk MI di Banyumas yang menerapkan kurikulum 2013 belum begitu lupa atau termasuk madrasah yang terakhir menerapkan di Kabupaten Banyumas, hal ini dibuktikan dengan masih banyak Guru yang belum tuntas dalam mengimpelementasikan penilaian autentik di kurikulum 2013, selain itu banyak siswa yang masih sulit beradaptasi untuk melakukan penilaian sebaya, siswa yang malas belajar di rumah sehingga susah ketika diberi intruksi didalam kelas.

⁹ Permendikbud RI Nomor 104 Than 2014, tentang Penilaian oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Dari informasi tersebut mengenai permasalahan yang dihadapi oleh wali murid pada pembelajaran dikelas, diperoleh informasi pula tentang kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik, hal ini dikarenakan banyak dari peserta didik yang mengabaikan informasi-informasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran secara daring maupun luring. Dimana informasi tersebut merupakan instruksi-instruksi dari guru untuk melaksanakan pembelajaran dan juga berisi tentang pelaksanaan penilaian-penilaian pada materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas tentang permasalahan-permasalahan guru dalam melakukan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tidak menggunakan semua permasalahan untuk diteliti. Batasan penelitian ini adalah bagaimana permasalahan penilaian autentik yang dilakukan guru selama satu semester dimulai sejak penelitian awal dimulai di MI Maarif Nu Karangdadap. Kelas yang menjadi penelitian adalah siswa kelas 1-6 karena sudah melakukan penilaian autentik. Pembatasan masalah ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap?
2. Bagaimana permasalahan guru dalam penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Maarif Nu Karangdadap
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa permasalahan penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Maarif Nu Karangdadap

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan dalam standard penilaian Kurikulum 2013 terutama pada penilaian autentik melalui daring di masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan.
- b. Bagi guru, memberikan pemahaman dalam penilaian autentik kurikulum 2013 di madrasah.
- c. Bagi peneliti lain atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang penilaian autentik kurikulum 2013 melalui daring pada masa pandemic covid-19

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, pembahasan tesis ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar tabel. Pada bagian isi tersusun dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan dari tesis ini yang memuat tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua, berisi landasan teori yang didalamnya terdapat kajian pustaka, kerangka teoritik. Terdapat tiga sub bab kerangka teoritik. Sub bab pertama berisi tentang pengertian penilaian autentik, teknik penilaian autentik, dan prinsip penilaian autentik. Sub bab dua berisi tentang pengertian kurikulum 2013, landasan kurikulum 2013, prinsip kurikulum 2013 dan karakteristik kurikulum 2013. Sub bab tiga berisi tentang pengertian pembelajaran, pembelajaran daring dan karakteristik pembelajaran daring.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang didalamnya terdapat desain penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan dari hasil-hasil data hasil dari penelitian yang berlangsung untuk dianalisis lebih lanjut yang meliputi tiga bab. Bab pertama pembahasan yang berisi tentang perencanaan penilaian autentik bab kedua pelaksanaan penilaian autentik dan bab ketiga berisi analisis pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kesimpulan merupakan suatu jawaban dari rumusan masalah dalam bab pertama. Sedangkan saran-saran disajikan pada bagian akhir bertujuan untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu atas terselesainya tesis ini.

Sebagai pelengkap peneliti menyajikan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Dalam penelitian ini tentunya tidak akan meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada namun peneliti hanya akan terfokus pada bidang kajian problematika guru dalam penerapan penilaian autentik Kurikulum 2013. Kajian yang diteliti diantaranya adalah implementasi pembelajaran kurikulum 2013 yang dialami pendidik, faktor-faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar lebih mengfokuskan langkah penelitian agar tidak terlalu luas.

1. Pengertian Implementasi

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat di bawah ini.

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.¹⁰ Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni: a. Tahapan pengesahan peraturan perundangan, b.

¹⁰ Mulyadi, D, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 12

Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana. c. Kesiapan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan. d. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak. e. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana. f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan. Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni: 1). Penyiapan sumber daya, unit dan metode. 2). Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan. 3). Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.¹¹

Implementasi menurut teori Jones, *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Selanjutnya menurut Lister, “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.¹²

Grindle menyatakan bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.Sedangkan Horn, mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.¹³

Tidak hanya issue di atas, evaluasi kurikulum 2013 ialah memakai evaluasi autentik. Mayoritas dari guru belum siap serta faham menimpa

¹¹ Mulyadi, D, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 45

¹² Taufik dan Isril, *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. Jurnal Kebijakan Publik, (Yogyakarta: 2013), Volume 4, Nomor 2

¹³ Tahir, Arifin, *Kebijakan Publik dan Transparansi. Penyelenggaraan Daerah*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm 55

langkah evaluasi tersebut. Sebab buat mendapatkan hasil evaluasi autentik diperlukan expositions pengumpulan informasi selengkap bisa jadi sehingga membagikan cerminan pertumbuhan serta hasil belajar partisipan didik. Tidak hanya itu, aktivitas evaluasi autentik dicoba bertepatan dengan aktivitas pendidikan. Tidak hanya problem di atas, bila berhubungan dengan standar ketentuan kurikulum 2013 hingga ada pula problem selaku berikut: 1) Isi dan Struktur, Kurikulum 2013 yang rencana pelaksanaannya menghabiskan anggaran hingga 2,49 triliun telah menuai banyak kritik, termasuk dari kalangan aktivis, antara lain, karena membuang sains dan menggantikannya dengan pendidikan kewarganegaraan (*civics*) dan pelajaran agama. Jadi, kurikulum baru ini lebih banyak muatan pendidikan kebangsaan dan agama, sedangkan sains atau IPA akan digabung ke dalam dua mata pelajaran tersebut. Menurut Syarwan terdapat tiga kelemahan yang dapat diasumsikan dengan kurikulum 2013, yaitu:

- a) Perencana kurikulum menganggap guru tidak sanggup merancang silabus sehingga merancang kurikulum yang sama, satu ukuran, bersama dengan silabusnya untuk semua sekolah.
- b) Kurikulum baru ini bisa cocok untuk satu sekolah tetapi belum tentu cocok untuk sekolah lainnya.
- c) Guru tidak dipercaya menyangkut kreativitas mereka dalam mengembangkan kurikulum.

2. Pengertian Problematika Guru

Guru adalah seorang yang memiliki tugas mendidik anak didik, memberikan bimbingan kepada anak didik, menilai perkembangan anak didik serta mengevaluasi proses perkembangan pada anak didik. disisi lain, pendidik/guru juga memiliki peran sebagai orangtua yang membimbing peserta didik selama di sekolah.¹⁴

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang

¹⁴ Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm 3

bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri guru lazim disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal. Di antara masalah-masalah terkait implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Kurikulum 2013 merujuk pada teori Jackson adalah sebagai berikut:

a. Problem internal

Menurut Nana Sudjana bahwa problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.¹⁵

1) Menguasai bahan/materi

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan efektif. Namun hendaknya dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar disertai pula dengan gagasan/ide dan perilaku guru yang kreatif, dengan memperhatikan segenap hal yang terkandung dalam makna belajar peserta didik.¹⁶

2) Mencintai profesi keguruan

Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik, persoalan profesi guru di sekolah terus menarik untuk dibicarakan,

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm 41

¹⁶ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta : Bestari Buana Murni: 2010), hlm 54

didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan teladan dan tokoh panutan. Untuk itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan peserta didik secara utuh. Peran guru adalah perilaku yang diharapkan (*expected behavior*) oleh masyarakat dari seseorang karena status yang disandanginya. Status yang tinggi membuat seorang guru mengharuskan tampilnya perilaku yang terhormat dari penyandanginya. dewasa ini masyarakat tetap mengharapkan perilaku yang paling baik dan terhormat dari seorang guru.¹⁷

3) Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, di antaranya yaitu 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Adapun 10 kompetensi guru tersebut meliputi: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) penggunaan media atau sumber, 5) mengelola interaksi belajar mengajar, 6) menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, 7) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan (BP), 8) mengenal menyelenggarakan administrasi sekolah 9) memahami prinsip-prinsip 10) menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran.¹⁸

4) Menilai hasil belajar peserta didik

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai peserta didik saja, melainkan ingin

¹⁷Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), hlm 296

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4-5

mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik atau peserta didik yang telah dicapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.

Sedangkan Muhammad Nuh mengatakan bahwa untuk menyiapkan implementasi kurikulum 2013, kementerian akan membekali guru dengan pelatihan 52 jam dan sesi mentoring selama beberapa bulan pertama tahun pelajaran 2013/2014. Bagaimanapun, para aktivis, antara lain, ketua Forum Diskusi Guru (FSGI) Jakarta, Retno Listyarti (2013), mengutarakan bahwa 52 jam pelatihan tidak memadai untuk menyiapkan guru menerapkan kurikulum baru.

Perubahan mindset guru ke pendekatan saintifik tidak mudah dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri. Sayangnya, penerapan kurikulum 2013 dipaksakan secepatnya. Bahkan dalam pelatihan tersebut hanya diminta satu hingga dua orang guru untuk terlibat. Akibatnya, pihak sekolah mengalami kesulitan memilih guru dan tentu saja sejumlah besar guru yang tidak terlibat dalam pelatihan tidak paham dengan mekanisme kurikulum 2013. Bahkan menurut hasil pantauan FSGI ada sekolah yang tidak tahu menahu tentang kurikulum 2013.

Selanjutnya, peleburan mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar juga menimbulkan masalah. Menurut Pengamat Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Suryadi (2013), peleburan tersebut akan menimbulkan masalah terutama terkait keberadaan guru. Di samping itu, apa yang disebut pendekatan tematik integratif ini diakui banyak pihak sangat memberatkan guru. Begitu juga dengan pedoman kolaborasi kontekstual dan praktek yang tidak dirincikan dalam

implementasi kurikulum 2013. Ini akan berpotensi merugikan siswa dan membingungkan guru.¹⁹

Bagaimanapun sempurnanya sebuah kurikulum yang dirancang, namun tanpa ditopang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, kurikulum yang telah dirancang dengan bagus itu akan sia-sia.

Beban belajar di SD/MI Kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu, dengan lama belajar untuk setiap jam belajarnya yaitu 35 menit. Adapun konsekuensi logis dari penambahan beban belajar ini, maka mau tidak mau, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai bentuk dan metode pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, yang memungkinkan siswa dapat secara aktif mengkonstruksi berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan (kompetensi) yang perlu dikuasainya.²⁰

b. Problem eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Nana Sudjana mengemukakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.²¹

- 1) Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.
- 2) Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur. Dalam konteks pertimbangan faktor eksternal, terutama yang menyangkut lingkungan kerja, secara rinci dikemukakan oleh M. Arifin bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja, yaitu:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 38

²⁰ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 74.

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo: 1998:, hlm 42-43

- a) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan.
- b) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim.
- c) Pemahaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja.
- d) Sikap jujur dan dapat di percaya dari kalangan pemimpin terwujud dalam kenyataan.
- e) Penghargaan terhadap hasrat dan kebutuhan yang berprestasi (Need for Achievement)
- f) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olah raga, masjid dan rekreasi.²² Sarana merupakan faktor urgent diperlukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika sarana tidak ada, maka guru akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi kelengkapan media maupun sarana yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran.

B. Prinsip Penilaian

a. Prinsip Dasar Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang disyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.²³ Pendapat lain menjelaskan bahwa Tes adalah pertanyaan evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan dan tulisan dalam bentuk sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori. Menurut Robert L. Linn dan Norman E. Gronlund tes adalah *“An instrument or systematic procedure for measuring a sample of behavior by posing a set of question in a uniform manner. Because a test a form of*

²² Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm 119

²³ Hamazah B.Uno dan Satria Koni, *Asessment Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) hal.3

assessment, test also answer the question “How well does the individual perform-either in comparisonwith other or in comparison with a domain of performance task.”²⁴

Sedangkan menurut Nana Sudjana tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik.²⁵ Assessment merupakan proses yang dilakukan dalam kegiatan yang sistematis dalam rangka mengumpulkan informasi tentang sesuatu, misalnya tentang perkembangan anak dan kemajuan belajar yang dicapainya. Dalam kegiatan assessment terkandung kegiatan mengukur dan menilai.³ Goodwin and goodwin menjelaskan *“assessment or measurement as “the process of determining, through observation or testing, an individuals traits or behaviors, a programs characteristics, or the properties of some otherventity, and then assigning a number, rating, or score to that determination”*

Artinya, penilaian atau pengukuran sebagai proses penentuan, melalui pengamatan atau pengujian, suatu tingkah laku atau perilaku, karakteristik program, atau sifat-sifat lainnya, dan kemudian memberikan nomor, peringkat, atau skor untuk penentuannya. Sedangkan menurut Peter Airasian

“Assessment is the process of collecting, synthesizing, and interpreting

²⁴ Robert L Linn dan Norman E Gronlund, *Measurement and Assessment in Teaching*, (New Jersey, Upper Saddle River, 1995) Hal.5

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) hal.35

information to aid in decision making” 5 yang artinya, penilaian adalah proses pengumpulan, sintesis, dan penafsiran informasi untuk membantu pengambilan keputusan. Dalam konteks pembelajaran, assessment atau penilaian dapat diartikan sebagai penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seseorang peserta didik. Penilaian dimaksudkan salah satunya untuk mengetahui sejauh mana program berhasil diterapkan.⁶ Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

b. Prinsip Dasar Penilaian

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Dengan kata lain penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu.²⁶ Sedangkan pendapat lain menjelaskan Penilaian adalah mengambil suatu keputusan, terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan buruk, pandai atau bodoh, penilaian bersifat kualitatif dan merupakan hasil evaluasi. Secara luas rangkaian kegiatan penilaian hasil belajar adalah memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan terencana serta berkesinambungan. Hasil penilaian akan menjadi bahan informasi untuk mengambil keputusan tentang hasil belajar yang lebih sering disebut dengan evaluasi.

Sedangkan menurut Robert L. Linn dan Norman E. Gronlund penilaian (*Assesment*) adalah, “*Any of variety of procedures used to obtain information about student performance. Includes traditional paper and pencil tests as well as extended responses, and*

²⁶ Nana Sudjana,hal. 3

performances of authentic task. Assesment answer the questio "How well does the individual perform?"²⁷. Jadi, penilaian adalah pemberian nilai pada tahap akhir sebuah proses dengan memberikan angka dan juga mendeskripsikan yang sifatnya kualitatif.

c. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Pengertian instrumen dalam kamus bahasa Indonesia adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang digunakan pekerja teknik, alat-alat kedokteran, dll); perkakas sarana penelitian (seperangkat tes) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan; alat-alat musik; orang yang dipakai sebagai alat (diperalat) orang lain²⁸. Dalam bidang penelitian, instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian²⁹. Sedangkan penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu³⁰. Instrumen dalam bidang pendidikan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses mengajar guru, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu. Jadi, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa instrumensebagai alat untuk memperoleh pengetahuan tentang tujuan tertentu, sedangkan penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria

²⁷ Robert L Linn dan Norman E Gronlund...6

²⁸ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003)189

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta:2016), 156

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 3

tertentu. Jadi, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

C. Penilaian Autentik Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik dinamakan dengan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena penilaian ini secara langsung mengukur kinerja (performance), nyata (aktual) peserta didik dalam hal tertentu. Peserta didik tersebut melaksanakan berbagai tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas dan konteks. Penilaian autentik dikatakan dengan penilaian karena memberikan banyak bukti langsung dari realita yang lebih bermakna pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Penelitian autentik ini juga dinamakan penilaian alternatif, sebab penilaian ini dapat difungsikan sebagai alternatif pengganti atas penilaian tradisional.

Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Grant Winggins pada tahun 1990. Winggins menolak penilaian bersifat umum dilakukan disekolah, seperti tes pilihan ganda, isian dan sejenis lainnya. Padahal di dunia nyata seseorang diuji dengan memperlihatkan kemampuan secara spontan atau memperlihatkan produk yang sudah dibuatnya

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standard Penilaian Pendidikan mendefinisikan penilaian

sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.³¹

Secara bahasa kata autentik berarti asli, nyata, atau orisinal. Apabila dikaitkan dengan penilaian maka secara bahasa berarti penilaian yang asli dan nyata, dalam arti obyek yang dinilai adalah asli atau sesungguhnya bukan dibuat-buat. Penilaian autentik adalah suatu proses penilaian yang melibatkan berbagai pengukuran berupa produk dan kinerja yang mencerminkan prestasi, kompetensi, motivasi dan sikap peserta didik pada pembelajaran di kelas.³²

Salah satu konsep penekanan implementasi Kurikulum 2013, terletak pada penilaiannya yang menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Dalam Kurikulum sebelumnya (KTSP) sebenarnya sudah memberi ruang untuk penilaian autentik, akan tetapi belum berjalan secara optimal di lapangannya.

Mengenai Konsep Penilaian Autentik dijelaskan bahwa asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.³³

³¹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),153

³² Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*,

³³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada), hlm 34

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)”³⁴

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan penilaian autentik cocok dengan penekanan Kurikulum 2013 lainnya yaitu pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik integratif. Hal itu dikarenakan penilaian autentik mampu memperlihatkan secara nyata kepada guru mengenai kompetensi peserta didik terutama kompetensi peserta didik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Beberapa penilaian autentik diantaranya adalah penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis

Pada kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berdasarkan proses dan hasil).³⁵

Menurut Abdul Majid, penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.³⁶

Jadi penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai peserta didik yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran yang meliputi aspek penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

2. Teknik Penilaian Autentik

³⁴ *Ibid*,... hlm 35

³⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 36

³⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, 57

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standard yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program dan proses.³⁷

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap berawal pada sikap peserta didik dalam merespon sesuatu yang terkait dengan suatu objek pembelajaran. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang . Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan³⁸ Kompetensi yang dinilai pada kurikulum 2013 adalah kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

Penilaian sikap pada kurikulum 2013 yang perlu dinilai dalam proses pembelajarannya pada setiap mata pelajaran yaitu sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap pendidik, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap berhubungan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Dalam kurikulum 2013, penilaian sikap ditujukan kepada dua kategori penilaian yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

Pada penilaian sikap dapat dilakukan melalui beberapa cara dan teknik tertentu , teknik yang dapat dilakukan dalam penilaian sikap antara lain; penilaian pengamatan(observasi) perilaku, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan penilaian jurnal, teknik-teknik yang telah tersebut dapat di jelaskan secara ringkan sebagai berikut:

a) Penilaian Pengamatan (Observasi)

³⁷ Abdul Majid, ...242

³⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013 hal.103-104

Penilaian observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara terus menerus menggunakan indera baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan panduan observasi yang didalamnya berisi berbagai indikator perilaku yang diamati.

Perilaku peserta didik pada umumnya dapat menunjukkan kepada sesuatu, sebagai contoh siswa yang tidak atau jarang mengerjakan pekerjaan rumah, Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik tersebut sehingga dari hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan umpan balik dalam melakukan pembinaan. Sedangkan observasi di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan catatan-catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama pembelajaran di sekolah.³⁹

b) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Penilaian diri adalah kegiatan untuk memonitor tingkat penampilan atau performansi, kemampuan, perilaku dan strategi yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi suatu tugas yang diberikan atau dilakukan. Selain itu penilaian diri mencakup penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁴⁰

c) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antar teman merupakan salah satu teknik dalam penilaian yang dilaksanakan dengan cara meminta peserta didik untuk menilai terkait dengan sikap dan perilaku

³⁹ Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013, kajian teoritis dan Praktis, hal. 253-254

⁴⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013 hal. 99-112

keseharian peserta didik yang lain. Penilaian antar peserta didik dapat memberikan perasaan kepada peserta didik bahwa pekerjaan mereka memiliki audiens yang peduli terhadap pekerjaan peserta didik.

d) Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴¹

Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.

b) Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain

⁴¹ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013)hal.63.

sebagainya. Teknik penilaian tertulis dipergunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, peneraan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴²

Tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, artinya tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik berupa bahasa tulisan. Tes tertulis kelebihanya adalah dapat mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam jumlah besar dalam temat yang terpisah di waktu yang sama. Tes tertulis objektivitas relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tes lainnya seperti tes lisan atau tes tindakan.⁴³

Bentuk tes tertulis adalah bentuk tes tertulis apa yang digunakan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif) peserta didik.

c) Penilaian Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.

⁴² Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena:2013) hal.80

⁴³ Endah Loelok Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013) hal.68

Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

Kelebihan tes lisan adalah: dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kompetensi penguasaan pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara *face to face* (tatap muka), jika peserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, guru dapat langsung memperjelas pertanyaan yang dimaksud, dari sikap dan cara menjawab pertanyaan guru dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban, guru dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik samai mendetail (lebih rinci), sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh peserta didik, dan tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca dan memahami konsep tertentu.

Di samping kelebihan tes lisan juga memiliki kekurangan, yakni: apabila hubungan antara guru dengan peserta didik kurang baik, misalnya tegang, menakutkan akan memengaruhi objektivitas hasil, keadaan emosional peserta didik sangat dipengaruhi oleh kehadiran pribadi guru yang dihadapinya, pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik sering tidak sama jumlahnya, maupun tingkat kesukarannya dan membutuhkan waktu yang lama melaksanakannya.

d) Penilaian Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertugas untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran.

Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.

3) Penilaian Kompetensi Ketrampilan

Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan reflex, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakanberkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan melakukan gerak reflek, artinya respon terhadap stimulus tanpa sadar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengupas manga dengan pisau, memotong dahan bunga,

menampilkan ekspresi yang berbeda, meniru suatu gerakan, dan sebagainya.

Kemampuan melakukan gerak dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui : gerakan tak berpindah (bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, berputar, memeluk, dan sebagainya), gerakan berpindah (merangkak, maju perlahan-lahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar mengitari, memanjat, dan sebagainya), gerakan manipulasi (menyusun balok, menggantung, menggambar, memegang dan melepas objek tertentu, dan sebagainya), keterampilan gerak tangan dan jari-jari (memainkan bola, menggambar dengan garis, dan sebagainya).

Dari penjelasan tentang pengertian keterampilan (psikomotorik) di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut.

Adapun penilaian ketrampilan menyangkut penilaian bentuk proyek, penilaian bentuk produk, dan penilaian bentuk portofolio. Dari penilaian ketrampilan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: Pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan.

Penilaian proyek dimaksudkan untuk menegatahui pemahaman, kemauan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Adapun aspek yang dinilai di antaranya meliputi kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian.

b) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut data berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan

peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

c) Penilaian Bentuk Produk (Hasil)

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan produk dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal dan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk

3. Prinsip Penilaian Autentik

Sistem penilaian dalam pembelajaran, baik pada penilaian berkelanjutan maupun penilaian akhir, hendaknya dikembangkan berdasarkan sejumlah prinsip sebagai berikut:

1) Menyeluruh

Penguasaan kompetensi atau kemampuan dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh, baik menyangkut standart kompetensi, kemampuan dasar serta keseluruhan indikator ketercapaian, baik menyangkut domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, perilaku, dan nilai), serta psikomotor (keterampilan), maupun menyangkut evaluasi proses dan hasil.

2) Berkelanjutan

Disamping menyeluruh, penilaian hendaknya dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik sebagai dampak langsung (dampak instruksional/pembelajaran) maupun dampak tidak langsung (dampak pengiring / *nurturan effect*) dari proses pembelajaran.

3) Berorientasi pada indikator ketercapaian

Sistem penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan kemampuan dasar atau kemampuan minimal dan standart kompetensinya. Dengan demikian hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai seberapa indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran telah dikuasai oleh peserta didik.

4) Sesuai dengan pengalaman belajar

Sistem penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas problem-solving maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) maupun produk atau hasil melakukan problem-solving.

5) Validitas

Validitas berarti menilai yang seharusnya dinilai menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, misalnya kompetensi mempraktikkan gerak dasar jalan, maka penilaian menjadi valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis, maka penilaian tidak valid.

6) Realibilitas

Realibilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (*ajeg*) memungkinkan perbandingan yang

realible dan menjamin konsistennya, misalnya pendidik menilai dengan unjuk kerja. Penilaian akan realible jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila untuk kerja itu dilakukan dengan kondii yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang realible, petunjuk pelaksanaan unjuk keja dan penskorannya harus jelas.

7) Objektif

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

8) Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualias belajar, serta membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

D. Kurikulum 2013

Menurut studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat dibuat kesimpulan bahwa pengetahuan kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda yaitu menurut pandangan lama dan pandangan baru.⁴⁴

Menurut pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah, dan mempunyai sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penuangan (imposisi). Akibatnya, dalam proses belajar mengajar gurulah yang lebih banyak bersikap aktif, sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif belaka serta adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama. Akibatnya, faktor minat dan

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014) hal.5

kebutuhan peserta didik tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.

Sedangkan menurut pandangan baru atau disebut juga pandangan modern, seperti yang dikemukakan oleh Romine, bahwasanya dapat dirumuskan sebagai berikut “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*”

Implikasi perumusan di atas bahwasanya kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah. Dan mempunyai sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, sesuai dengan kondisi peserta didik.⁴⁵ Pada pelaksanaannya kurikulum 2013 tidak dibatasi ketika di sekolah saja melainkan dilaksanakan secara luas yaitu di dalam dan di luar kelas.

Selama ini proses pembelajaran yang ada memang baru pada tingkat penguasaan pengetahuan dan belum sampai pada dua tingkat di atasnya yang termasuk kategori *higher order thinking*, sehingga usaha untuk mengubah model pembelajaran biasa ke arah model pembelajaran kurikulum 2013 betul-betul terasa sulit. Kondisi ini diperparah lagi dengan realitas SDM guru yang sudah lanjut usia, sehingga kemampuan mengadaptasi nilai-nilai kurikulum baru agak lambat.⁴⁶

Menurut Jackson yang dikutip oleh Wahyudin mengidentifikasi ada lima faktor yang menjadi penghambat implementasi kurikulum, yakni: 1) guru yang tidak inovatif, 2) guru yang tidak mempunyai ketrampilan dan pengetahuan terhadap hal-hal baru, 3) tidak tersedia

⁴⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, : PT.Remaja Rosdakarya, 2013) hal.21.

⁴⁶ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum*, 254

sarana, 4) ketidakcocokan kebijakan dengan inovasi, dan 5) tidak ada motivasi bagi pelaksana inovasi.

a. Landasan Kurikulum 2013

1) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah Pancasila dan Undang-undang 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi.⁴⁷

Serta RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum dan juga INPRES nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

2) Landasan Filosofis

Landasan filosofis Kurikulum 2013 adalah filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan yang memberikan arah pada semua keputusan dan tindakan manusia, karena filsafat merupakan pandangan hidup, orang, masyarakat, dan bangsa. Dan filosofi

⁴⁷ Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara, 2013, hal.43

pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.⁴⁸

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik “ menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam landasan filosofis kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya.⁴⁹ Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

3) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan,

⁴⁸ Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013) hal.43.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010) hal.98

standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁵⁰ Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

4) Landasan Konseptual

Adapun landasan konseptual pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.⁵¹

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki rancangan karakteristik sebagai berikut:

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010) hal.55

⁵¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Peneilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013) hal.27

- 1) Lebih mengembangkan dalam keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas peserta didik, kerja sama secara intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman terencana dalam pembelajaran dimana peserta didik menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah kedalam lingkungan masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber pembelajaran.
- 3) Pengembangan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang diterapkannya didalam berbagai situasi disekolah maupun dimasyarakat.
- 4) Memberikan waktu yang leluasa guna mengembangkan suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk suatu kompetensi inti dalam kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti didalam pembelajaran merupakan suatu unsur pengorganisasian kompetensi dasar dan dalam proses belajarnya, dikembangkan untuk mewujudkan kompetensi yang dijelaskan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar ini dikembangkan berdasarkan dari prinsip akumulatif, reinforced dan enriched antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan organisasi horizontal dan vertical.

c. Pengembangan kurikulum 2013

Mengapa komponen tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum? Kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan isi atau bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan belajar mengajar. Ini berarti kurikulum adalah konsep yang bertujuan. Mengapa demikian? Karena setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵²

Tujuan pendidikan nasional yang mana telah disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Secara singkatnya undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Diman kompeten tersebut, sejalan dengan pendidikan nasional yang telah disampaikan diatas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud disini yaitu cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestesis dalam ranah keterampilan

Jadi tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵³ Selain itu, tujuan diadakannya Kurikulum 2013 adalah melalui pengembangan, kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif,

⁵² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 101

⁵³ Kemdikbud, *Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta:Kemdikbud, 2013), hlm 7

afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai aspek yang masuk dalam implementasi kurikulum di lapangan harus memperhatikan proses pelaksanaannya seperti mulai dari perencanaan pembelajarannya harus lebih dipersiapkan dan dipahami isinya dengan selalu memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik, pada saat proses pembelajaran diubah pola pikir atau *mind-set* dari peserta didik yang diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, dan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan menjadi lebih berfokus pada keterampilan dan sikap yang terbentuk dari peserta didik melalui penilaian proses, portopolio dan penilaian unjuk kerja.⁵⁴

Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013, yaitu untuk mengembangkan sikap, keterampilan, nilai, pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan minat peserta didik ke dalam bentuk perilaku sehari-hari yang bertanggung jawab.

Zaman terus berkembang dan berubah. Seiring dengan perubahan tersebut, muncul berbagai persoalan yang harus dihadapi manusia. Hanya SDM tangguh yang bisa bersaing di zaman yang terus berkembang. Menciptakan SDM yang tangguh dan berkualitas menjadi tuntutan setiap negara. Menjawab permasalahan SDM tersebut, pemerintah di Indonesia berusaha memperbaiki pendidikan di negara ini.

Pendidikan yang diselenggarakan secara optimal diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mewujudkan hal tersebut,

⁵⁴ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 65

pemerintah terus mengembangkan kurikulum di Indonesia. Terkait Kurikulum 2013, ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi pada masyarakat.⁵⁵

Pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor antara lain adalah sebagai berikut ini:

- a. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional.
- b. Sosial agama dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dsb.
- d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.⁵⁶

Zaman yang terus berubah dan berkembang. Pembangunan dan atau perubahan kurikulum terus dilakukan agar bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Indonesia terus mengalami perubahan kurikulum sejak merdeka tahun 1945. Kurikulum-kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Kurikulum rencana pelajaran (1947)
- 2) Kurikulum 1968
- 3) Kurikulum 1975
- 4) Kurikulum 1984 (Penyempurnaan Kurikulum 1975)
- 5) Kurikulum 1994
- 6) Kurikulum berbasis kompetensi (2014)
- 7) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006)
- 8) Kurikulum 2013

⁵⁵ M. Fadlillah, *Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 17

⁵⁶ *Ibid*,... hlm 19

⁵⁷ Kurniasih dan Sani Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 10-12

Tantangan di masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat bersaing dan menggapai kesuksesan. Sedangkan fenomena negatif di masyarakat dimaknai dengan berbagai perilaku pelajar yang jauh dari tuntunan agama seperti perkelahian, narkoba, kecurangan ujian, dll. Pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk mengatasi masalah- masalah tersebut. Alasan lain perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah masih terdapat permasalahan-permasalahan pada Kurikulum 2006 (KTSP). Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:⁵⁸

- a) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- b) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangann kebutuhan (misalannya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills and hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- c) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remidiasi secara berkala.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan Kurikulum 2013 antara lain tuntutan zaman yang terus berkembang, berbagai fenomena negatif yang terjadi pada masyarakat Indonesia, dan adanya kelemahan-kelemahan pada KTSP.

Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kurikulum adalah 13 seperangkat rencana dan oengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rencana digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar

⁵⁸ Ibid, ... hlm 24

mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi dan cara pelaksanaannya digunakan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dilihat dari sisi sejarah istilah kurikulum (Curriculum) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olahraga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa Yunani dahulu istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seseorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan.⁵⁹

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk within single disciplines, across several disciplines and within and across learners.⁶⁰

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep - konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.⁶¹

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- a. Observasi
- b. Bertanya (wawancara),
- c. Bernalar, dan

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 123

⁶⁰ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2013), hlm 28

⁶¹ *Ibid.*, hlm 29.

d. Mengkomunikasikan (mepresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran

Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam mengadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.⁶²

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Berkaitan dengan pola pikir pembelajaran, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pola pikir pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki pola pikir pembelajaran antara lain berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang diselenggarakan bersifat interaktif, pembelajaran dilakukan secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran pembelajaran menjadikan

⁶² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 66

peserta didik aktif mencari, pembelajaran berbasis tim (kelompok), pembelajaran berbasis alat multimedia, pola pembelajaran memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, pola pembelajaran yang diajarkan mengandung ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines), pola pembelajaran pembelajaran kritis, pola proses pembelajaran Kurikulum 2013 dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

Selain dilihat dari pola pikir pembelajaran, konsep Kurikulum 2013 lainnya dapat dilihat dari segi pola pikir perumusan kurikulum. Pola pikir perumusan Kurikulum 2013 antara lain dari segi Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan. Lalu Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Selain itu dalam Kurikulum 2013 Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013 Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai dan semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas). Konsep yang tampak berbeda dari Kurikulum sebelumnya 2013 khususnya di sekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif di seluruh kelas. Pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran tematik integratif hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja, (kelas I, II, dan II). Dalam implementasi Kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah akan tetapi, proses belajar mereka akan berbasis pada Pembelajaran tematik integratif yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya dan akan diterapkan di seluruh kelas.
- b. Pada implementasi Kurikulum 2013, sepuluh mata pelajaran yang diterapkan oleh kurikulum sebelumnya dipadatkan menjadi 8 (delapan) mata pelajaran. Pelajaranpelajaran tersebut yaitu Agama, PPKn,

Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya, IPA dan IPS.

- c. Pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib, dan Bahasa Inggris hanya ekstrakurikuler. d. Belajar di sekolah lebih lama, dalam Kurikulum 2013, peserta didik diharuskan untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema menjadi bahasan. Sehingga, walaupun ada pemadatan mata pelajaran dalam Kurikulum 2013, jam belajar di sekolah tidak berkurang akan tetapi bertambah. Untuk kelas IV-VI yang semula belajar selama 32 jam per minggu di sekolah bertambah menjadi 36 jam per minggu. Tidak hanya itu, beberapa hal terkait dengan konsep Kurikulum 2013 untuk peserta didik SD terutama pada proses pembelajarannya lebih menekankan pada keberhasilan proses sikap dan keterampilan yang terbentuk pada peserta didik.⁶³

Kurikulum 2013 dikembangkan dan diadakan oleh pemerintah berdasarkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti adanya beberapa tantangan masa depan yang menuntut generasi masa depan untuk memiliki berbagai kompetensi masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.

Selain itu dari segi tantangan eksternal, masalah yang dihadapi saat ini berkaitan dengan jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) saat ini lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Maka dari itu tantangan saat ini adalah bagaimana membuat sumberdaya manusia usia produktif yang

⁶³ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 171

melimpah tersebut dapat diubah menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban bagi diri mereka dan negara. Pendidikan tersebut berkaitan erat dengan suatu pedoman atau perangkat yang disebut Kurikulum.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.⁶⁴ Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan salahsatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam beberapa tema dan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.⁶⁵

a. Landasan Tematik

Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan sebagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para Guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasilnya.⁶⁶ Landasan pembelajaran tematrik disekolah dasar yaitu meliputi:⁶⁷

1) Aliran Progresivisme

⁶⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 80

⁶⁵ Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 254

⁶⁶ Ibid,... hlm 254

⁶⁷ Ibid,... hlm 254-257

Aliran ini memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Dalam proses belajar, peserta didik yang dihadapkan pada pemmasalahan yang menuntut pemecahan. Untuk memecahkan masalah tersebut, peserta didik harus memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya.

2) Aliran Konstruktivisme

Aliran ini melihat bahwa pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik secara langsung. Pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang guru kepada peserta didik, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik.

3) Aliran Humanisme

Aliran ini melihat peserta didik dari segi keunikan dan kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimikinya. Peserta didik selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi dari hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Layanan pembelajaran selain bersifat klasikal, juga bersifat individual.
- b) Pengakuan adanya peserta didik yang lambat (*slow learner*) dan peserta didik yang cepat.
- c) Penyikapi terhadap hal-hal yang unik dari sisi peserta didik, baik yang menyangkut faktor personal/individual maupun yang menyangkut faktor lingkungan sosial/kemasyarakatan.

b. Landasan Psikologis

Psikologis perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

c. Landasan Yuridis

Berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya.

d. Landasan Filosofis

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalumasa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di amsa mendatang. Dengan tiga

dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.⁶⁸

e. Landasan Empiris

Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar peserta didik, khususnya peserta didik sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya matapelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Maka, kurikulum pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung, dan pembentukan karakter.

Berbagai kasus yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, manipulasi, termasuk masih adanya kecurangan di dalam Ujian Nasional menunjukkan mendesaknya upaya menumbuhkan budaya jujur dan antikorupsi melalui kegiatan pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Maka, kurikulum harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai

⁶⁸ Kepala Badan PSDMPK-PMP, Op.Cit, 82

kejujuran pada peserta didik. Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih adanya potensi rawan pangan pada berbagai beahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang.

Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan. Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil riset PISA (Program for International Student Assessment), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil Riset TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil-hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negaranya pada abad 21

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustka atau telaah pustaka dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang hampir sama dengan memperhatikan kedekatan variable yang digunakan. Adapun beberapa telaah pustaka yang digunakan sebagai berikut:

Penelitian dari Shinta Amelia, Titin Tursina, Sibghatun Nikmah, Fuaddilah Ali Sofyan yang berjudul “ *Sistematika Penilaian Autentik Dalam*

*Pembelajaran Daring di Rumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19.*⁶⁹

Dalam penelitian tersebut membahas tentang penilaian autentik melalui daring dengan media televisi.

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil pembahasan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi, pembelajaran daring melalui televisi sudah cukup baik meskipun banyak kendala yang harus dihadapi dan penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan tabel penilaian yang tepat.

Persamaan dalam penelitian lapangan yang membahas penilaian penilaian autentik dalam pembelajaran daring, perbedaan pada penelitian ini adalah pembahasan pada subyek penelitian, pada penelitian tersebut di atas subyek penelitiannya adalah siswa yang belajar daring melalui media televisi sedangkan pada penelitian ini subyek penelitian adalah guru.

Penelitian dari Efi Tri Astuti yang berjudul “*Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso 1 Pacitan*”.⁷⁰ Dalam tersebut membahas tentang problematika guru dalam melakukan penilaian autentik yang disebabkan oleh banyaknya instrument yang harus dikerjakan dan belum siapnya guru dalam penilaian kurikulum 2013.

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan, penelitian bersifat deskriptif naratif. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka bidang kurikulum, dan siswa. Obyek penelitian adalah implementasi penilaian autentik. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan

⁶⁹ Shinta Amelia, Titin Tursina, Sibghatun Nikmah, Fuaddilah Ali Sofyan, *Sistematika Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring di rumah Lewat Televisi saat terjadinya Covid-19*, Wahana Didaktika Vol.18 N0.2 Mei 2020:120-131

⁷⁰ Efi Tri Astuti, *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso 1 Pacitan*, Al-Idaroh, Vol. 1 No.22 September 2017.

dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan pengamatan triangulasi dan pemekrisaan teman sejawat.

Hasil pembahasan adalah tentang pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan secara bertahap dan dalam pelaksanaan penilaian autentik belum maksimal dikarenakan kemampuan guru yang belum maksimal dan ketersediaan buku penunjang yang belum lengkap. Kendala yang dihadapi adalah banyaknya format dalam penilain sehingga memakan banyak waktu pengerjaan.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas penilaian autentik, jenis penelitian, metode penelitian, subyek dan obyek penelitian. Tetapi ada perbedaannya yaitu pada penilaian autentik melalui pembelajaran daring.

Penelitian dari Nida Mauizdati yang berjudul "*Problematika Guru Kelas Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SD Negeri Hapalah 1 Kec. Banua Lawas Kab. Tabalong*"⁷¹ Dalam penelitian tersebut membahas tentang kesulitan kesulitan guru dan sekolah dalam melakukan penilaian autentik pada kelas 1 sampai kelas 3.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, Subyek penelitian adalah guru kelas satu dan sampai tiga, sedangkan obyek penelitiannya adalah penilaian autentik, pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah kesulitan guru pada penilaian autentik adalah pada banyaknya instrument yang harus dikerjakan pada setiap aspek penilaian sedangkan jumlah siswa yang dinilai terlalu banyak dan juga penilaian yang harus dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran berlangsung. Untuk menngatasi kesulitan dalam pelaksanaan penilaian dengan cara mendiskusikan dengan temanteman dan bekerjasama dengan orang tua wali murid.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, metode penelitian, obyek penelitian. Perbedaannya pada subyek penelitian

⁷¹ Nida Mauizdati, "*Problematika Guru Kelas Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SD Negeri Hapalah 1 Kec. Banua Lawas Kab. Tabalong*", Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.4, No.1, 2019.

yaitu pada penelitian ini semua guru bukan hanya pada guru kelas dan pembelajaran daring.

Penelitian dari Maskur yang berjudul “*Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Pada MI Ya Bakii Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap*”⁷² Dalam penelitian tersebut membahas tentang proses penilaian autentik pada kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih pada kelas 3 dan kelas 6.

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian lapangan, pendekatan penelitiannya adalah menggunakan pendekatan studi kasus, dalam menghimpun data menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan subyek penelitiannya adalah Kepala MI, Waka. Akademik, Waka Kesiswaan Guru mata pelajaran fiqih kelas 6 dan guru mata pelajaran fiqih kelas 3 dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan teknik analisis dari miles dan Hiberman.

Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan penilaian dilaksanakan dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, proses pelaksanaan penilain terdiri dari penilaian afektif, psikomotoris dan kognitif. Tindak lanjut hasil penilain autentik dilaksanakan dengan memberikan reward kepada peserta didik yang tuntas dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum tuntas.

Persamaan pada penelitian adalah pembahasan mengenai obyek penelitian dan subyek penelitian, yaitu membahas penilaian autentik. Namun terdapat perbedaan yaitu penilaian autentik melalui pembelajaran daring.

Penelitian dari Irfan Murdianto Yudistiro yang berjudul” *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 01 Malang dan SMP Brawijaya*

⁷² Maskur, *Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Pada MI Ya Bakii Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020

Smart School Malang) “⁷³ meneliti tentang penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dua sekolah.

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasannya adalah tentang implementasi penilaian autentik pada dua sekolah yang diteliti, pelaksanaan penilaian autentik pada sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang masih kurang maksimal dan konsisten dalam menyusun instrument maupun rubric penilaian, sedangkan pada pelaksanaannya terdapat permasalahan diantaranya guru masih belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik sebagaimana perencanaan dalam rencana pembelajaran dan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaannya pada penelitian ini adalah sama-sama penelitian pada penilaian autentik pada pelaksanaannya sedangkan perbedaannya adalah pelaksanaan autentik pada pembelajaran daring.

Penelitian dari Sri Indi Astuti yang berjudul “ *Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta*”⁷⁴ Pada Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik yang berbasis kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah model analisis mengalir (*Flow Model of Analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah sudah diimplementasikannya penilaian autentik pada penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan pada sekolah tersebut yaitu berupa perencanaan pada penilaian autentik, pelaksanaan dan tindak lanjut.

⁷³ Irfan Murdianto Yudistiro, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 01 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)*, Universitas Negeri Malang, 2019

⁷⁴ Sri Indy Astuti, *Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta*

Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan pada penilaian autentik yaitu pada penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan perbedaannya pada pembelajaran yang dilakukan secara daring.

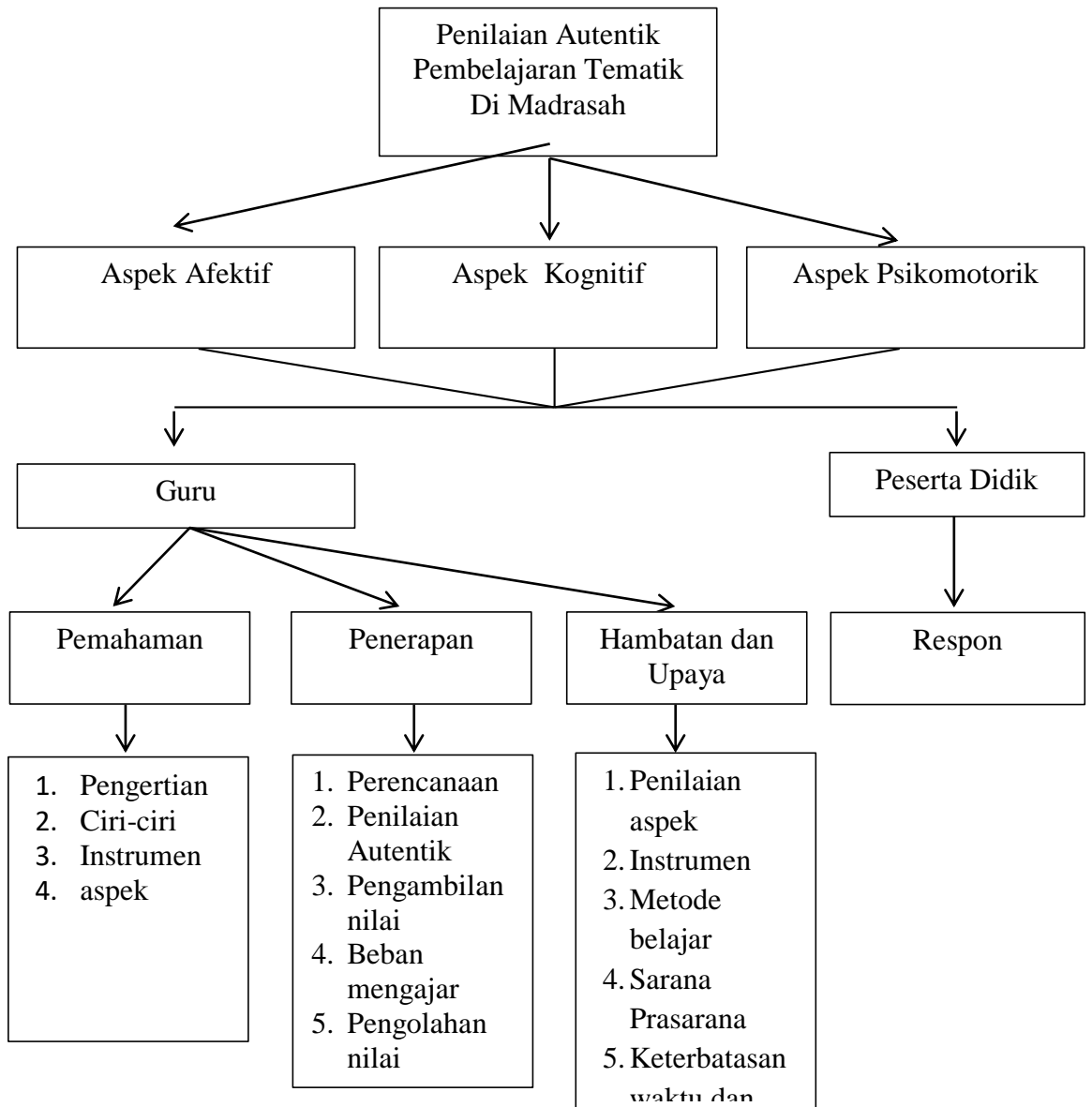
F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran melalui daring merupakan pembelajaran yang sekarang ini sedang dilaksanakan sebagai akibat dari adanya wabah pandemic corona virus (Covid-19) yang masih berlangsung. Pendidikan yang harus tetap berlangsung menjadikan semuanya berjalan secara mendadak tanpa ada perencanaan yang seperti biasanya. Dalam penilaianpun tentunya mengalami perubahan yang tadinya dapat dijalankan secara langsung dengan tatap muka di dalam kelas harus dilaksanakan secara daring melalui media-media elektronik.

Pendidik sebagai garda terdepan dalam pembelajaran tentunya mengalami banyak sekali hambatan-hambatan dan masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini menimbulkan permasalahan-permasalahan yang baru dalam pendidikan, yang semula dilaksanakan secara langsung dengan menghadapi peserta didik sekarang segala sesuatunya yang berhubungan dengan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring.

Dalam penilaian autentik pada kurikulum 2013 yang penilaiannya dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran secara menyeluruh yang dilaksanakan secara langsung berhadapan dengan peserta didik sekarang harus melalui daring. Langkah-langkah yang tepat harus dapat dilakukan oleh seorang pendidik agar penilaian autentik dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman penilaian yang berlaku.

Adapun alur kerangkanya sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ke dalam penelitian deskriptif (descriptive research), menggunakan kajian analisis kualitatif, di mana nantinya data yang terkumpul akan diuraikan secara naratif. Penelitian ini dilakukan secara alamiah (natural setting), yang berarti obyek dalam penelitian ini berkembang apa adanya selama proses penelitian berlangsung tanpa ada campur tangan peneliti dalam menyeting atau menstruktur objek penelitian. Menurut paradigma ini sifat dasar penelitian adalah ilmu pendidikan, sedangkan tujuannya adalah untuk memahami fenomena tertentu. Bukan untuk melakukan generalisasi dari populasi. Penelitian pada paradigma ini bersifat alamiah karena diterapkan pada situasi dunia nyata.⁷⁵

Rancangan penelitian ini menggunakan konstruktivisme. Perspektif interpretivist/constructivist merupakan riset kualitatif yang memandang dunia sebagai sesuatu yang dikonstruksi, ditafsirkan, dan dialami oleh orang dalam interaksinya dengan sesame serta dalam sistem sosial yang lebih luas. Menurut paradigma ini sifat dasar penelitian adalah penafsiran, sedangkan tujuannya adalah untuk memahami fenomena tertentu. Bukan untuk melakukan generalisasi dari populasi. Penelitian pada paradigma ini bersifat alamiah karena diterapkan pada situasi dunia nyata. Dalam penelitian ini konstruktivisme digunakan untuk melihat problematika penilaian autentik di MI Maarif Nu Karangdadap.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fokus dengan pendekatan fenomenologi artinya adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena

⁷⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.13

tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁶

Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu apa adanya. Dalam studi ini seorang peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan fenomenologi yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di MI Ma'arif Karangdadap Kec.Kalibagor Kab.Banyumas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik

⁷⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 78.

observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah MI Ma'arif Karangdadap Kab.Banyumas. Pemilihan tempat penelitian di MI Ma'arif Karangdadap Kec.Kalibagor Kab.Banyumas didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah tersebut merupakan madrasah satu-satunya yang berada di wilayah kecamatan Kalibagor dan sedang berkembang.
- b. Lokasi madrasah cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dituju oleh peneliti⁷⁸

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti⁷⁹. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 melalui daring dan luring di MI Ma'arif Karangdadap Kec.Kalibagor Kab. Banyumas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek dari tempat mana data bisa ditempatkan. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung⁸⁰. Dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pola belajar anak dalam belajar melalui observasi dan wawancara pada siswa, orang tua, guru dan kepala madrasah.

⁷⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012).14

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian , suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta), 29

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ... 31*

⁸⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:Rafika Aditama,2012),291.

A. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian dalam memperoleh data yang objektif.⁸¹ Dalam mencari data, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap segala peristiwa dan kegiatan selama peristiwa itu berlangsung.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi/lapangan dengan cara mengamati kemudian mencatat segala sesuatu yang mendukung pada penelitian terkait proses pengambilan penilaian autentik pada kurikulum 2013 melalui daring dan luring di kelas 1-6 di MI Maarif Nu Karangdadap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.⁸³ Wawancara ini digunakan peneliti untuk menelusuri program madrasah dalam menyusun program penilaian autentik kurikulum 2013 melalui daring dan luring di kelas 1-6 di MI Maarif Nu Karangdadap.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa penyusunan rencana pertanyaan, pertanyaan lebih disesuaikan dengan keadaan dan Tanya jawab lebih mengalir seperti percakapan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 308

⁸² Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Perpustakaan Nasional, 2014,71.

⁸³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012)190-191.

sehari-hari. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui lebih dalam responden peran dari masing-masing pihak terkait pada permasalahan penilaian autentik kurikulum 2013 melalui daring dan luring di kelas 1-6 di MI Maarif Nu Karangdadap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta menganalisis suatu dokumen. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, media elektronik, maupun gambar yang dipadukan dalam rangka membangun dan memperoleh hasil penelitian yang sistematis serta bermakna. Dokumen data-data tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁸⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan dokumentasi program penilaian autentik kurikulum 2013 di kelas 1-6 di MI Maarif Nu Karangdadap.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di jadikan bahan untuk diinformasikan kepada orang lain.⁸⁵ Berdasarkan sifat penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut akan digunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menyajikan, menganalisa, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta.

Analisis data yaitu langkah yang diterapkan dalam memilah dan memilih atau menganalisis data-data penelitian yang didapatkan di tempat penelitian melalui beberapa teknik yang sudah dijelaskan di atas seperti wawancara, observasi, atau pun dokumentasi agar didapatkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dipahami oleh peneliti dan pembaca dari

⁸⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif*, (Jakarta :Kencana, 2008) 108

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2015) hal334

penelitian ini. Pada tahapan awal, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, interview, dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data yang sudah didapatkan pada penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana analisis kualitatif dimana analisis pada penelitian ini dituangkan dalam kata-kata yang ditulis dan digambarkan dari pemaparan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Data-data penelitian yang telah didapatkan kemudian akan didisplay pada kategori-kategori yang telah ditetapkan yang tentunya sudah disesuaikan sesuai dengan masalah di dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Miles and Huberman yang dibagi kedalam tiga tahapan yakni, mereduksi data penelitian, menyajikan data penelitian, dan memverifikasi data penelitian atau biasa disebut sebagai kesimpulan. Berikut pemaparan tentang analisis yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data-data penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan kemungkinan besar jumlahnya sangat banyak, oleh karenanya melihat keadaan tersebut dilakukanlah pencatatan data lapangan secara teliti dan rinci. Sehingga memungkinkan pula kompleksitas dan rumitnya data penelitian di lapangan. Maka perlu digunakan reduksi data.

Dalam mereduksi data hasil penelitian, peneliti merangkum, memilah dan memilih apa-apa yang penting dan menjadi fokus dalam penelitian ini, sedangkan apa-apa yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian akan dibuang. Dari sinilah data-data penelitian yang sudah direduksi akan memberikan gambaran pada peneliti, dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada peneliti ketika akan melaksanakan pengumpulan-pengumpulan data berikutnya yang dibutuhkan.

Dalam mereduksi data juga dapat dilakukan pengkodean terhadap penelitian yang diperoleh.⁸⁶ Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-27 2018), hlm. 338.

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berisi tentang implementasi kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Karangdadap.

2. Penyajian Data (*display data*)

Selanjutnya, langkah yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data penelitian yang sudah direduksi. Dari sinilah, data-data hasil penelitian akan dikelompokkan, dan tersusun rapi ke dalam pola-pola hubungan, dengan demikian akan lebih mudah dipahami. Dalam menyajikan data-data penelitian, peneliti melakukannya dengan cara menguraikan ke dalam uraian singkat, tabel atau bagan yang memiliki hubungan antar kategori, grafik yang disertai dengan uraian teks penjelasan.⁸⁷

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah penyajian data adalah verifikasi data-data penelitian. Verifikasi data penelitian pada penelitian kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman merupakan penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan yang didapatkan pertama biasanya bersifat sementara dan belum memiliki pasti, kesimpulan awal ini bisa berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang menguatkan pada tahapan-tahapan penelitian berikutnya. Namun demikian, jika kesimpulan pada tahapan pertama mendapat dukungan berupa bukti penelitian yang konsisten dan valid, dari sinilah akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.⁸⁸

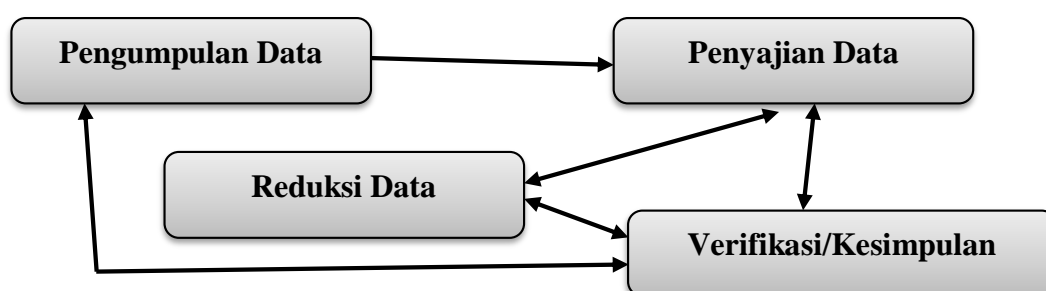
Berdasarkan teknik analisis data tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengambil simpulan dari data-data penelitian yang sudah dikumpulkan sebelumnya dengan mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan, dari sinilah akan diperoleh simpulan penelitian yang sudah dilaksanakan, yaitu

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-27 2018), hlm. 341.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

tentang problematika guru saat melaksanakan penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Alur aktivitas peneliti pada ketiga tahap analisis data tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:



F. Triangulasi Data

Untuk mengetahui kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu metode yang diterapkan dengan memanfaatkan atau memverifikasi data dengan subjek atau objek di luar data dan digunakan sebagai pembandingan dan pengecekan data.⁸⁹

Pengertian triangulasi adalah sebagai berikut:

“Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksud digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua

⁸⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330

*dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama”.*⁹⁰

Menurut pendapat pakar lain mengatakan bahwa triangulasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data adalah menggabungkan berbagai teknik atau cara pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Wiliam Wiriesma dalam Sugiyono mengatakan bahwa:

*“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*⁹¹.

Jadi Triangulasi data digunakan sebagai metode untuk menguji dan mengklarifikasi data. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memberikan perbandingan dan meneliti tingkatan kepercayaan dalam suatu informasi yang didapatkan dengan perbedaan alat dan waktu.⁹² Berikut langkah-langkah triangulasi data:

1. Triangulasi sumber, adalah tahapan yang dipakai oleh peneliti untuk melakukan pengujian terhadap data-data yang telah diapatkan melalui pemeriksaan data yang sudah didapatkan dengan melalui beberapa sumber. Dengan demikian, kesimpulan pada penelitian ini dapat diketahui.
2. Triangulasi teknik, adalah tahapan yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data-data penelitian yang telah didapatkan dan didukung dengan memeriksa kembali data tersebut kepada dengan melalui teknik yang tidak sama, namun demikian dengan narasumber yang sama.
3. Triangulasi waktu, merupakan langkah yang digunakan untuk melakukan uji kredibilitas data-data penelitian melalui pemeriksaan secara teliti melalui beberapa teknik dalam pengumpulan data-data penelitian, seperti halnya observasi, dokumentasi, wawancara, atau pun dengan teknik-teknik yang lainnya tetapi dilakuka pada situasi dan waktu yang tidak sama..⁹³

⁹⁰ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 189

⁹¹ Sugiyono, *Manajemen Metode penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 439

⁹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 330.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 338.

Selanjutnya, setelah semua data yang diperoleh dianalisis dan diverifikasi keabsahan datanya, kemudian akan ditemukan hasil dari penelitian tersebut dengan menarik kesimpulan akhir yang bermakna dan jelas serta menggambarkan hasil penelitian juga menjawab dari rumusan masalah penelitian. Simpulan akhir juga diharuskan memiliki relevansi dengan tema penelitian ini, dan juga dengan tujuan penelitian, serta temuan pada penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan dari tiap bagian pada BAB III ini, selanjutnya peneliti mengemukakan kesimpulan berikut:

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti melihat dan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan melalui observasi, dokumentasi, serta melakukan pendalaman dengan wawancara secara terstruktur. Garis besar pada penelitian ini mengacu pada rumusan permasalahan yang sudah ditentukan, yakni tentang problematika dan solusi guru ketika mengimplementasikan proses pembelajaran kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Dengan subjek penelitian kepala madrasah sebagai nahkoda utama kebijakan pendidikan serta guru-guru yang ada di dalamnya, penelitian ini menggunakan analisis data untuk memilih dan menganalisis data-data penelitian yaitu dengan mereduksi data penelitian dengan cara peneliti merangkum, memilih dan memilih apa-apa yang penting dan menjadi fokus dalam penelitian, sedangkan yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian akan dibuang, data hasil penelitian ini yang direduksi meliputi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berisi tentang Problematika Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Karangdadap.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data penelitian, data-data hasil penelitian dikelompokkan, dan disusun ke dalam uraian singkat. dan langkah selanjutnya adalah memverifikasi data penelitian, hasil kesimpulan pertama ternyata mendapat dukungan berupa bukti penelitian yang valid, yaitu dengan triangulasi sumber untuk membandingkan, mengkalifikasi dan menguji data,

dan hasil wawancara dengan subjek penelitian lain yang isinya sama atau tidak, dari sinilah didapatkan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Maarif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdirinya MI Maarif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Pada tanggal 3 juni 1993 Kepala Desa Karangdadap Bapak Suwaryo pensiunan ABRI menyatakan akan mendirikan Madrasah diniyah (Madin). Menurutnyanya dirinya pernah berjanji akan mendirikan Madrasah di grumbul Bleberan apabila terpilih menjadi Kepala Desa Karangdadap. Kemudian beliau mengumpulkan tokoh agama /masyarakat untuk bermusyawarah mendirikan (membangaun) Madrasah. Karena masalah tanah yang untuk dibangun belum jelas, akhirnya saya (pak Rosyidin) mengusulkan tanah bengkok masjid luas long 10 onggong atau 50 ubin ± 700 m² untuk ditukar dengan tanah Desa (Bengkok Kadus I Karangdadap) sehubungan letak tanah bengkok masjid terlalu di tengah sawah (kurang strategis untuk dibangun madrasah, sedangkan tanah bengkok Kadus cukup strategis untuk dibangun madrasah. Terjadilah kesepakatan membangun Madrasah di tanah bengkok Kadus dengan biaya bantuan Bungdes sebesar Rp 5.000.000,-. Dana tersebut digunakan untuk membangun 2 ruang kelas dilaksanakan pada bulan Agustus 1993.

Setelah pembangunan Madrasah Diniyah dan diberi nama At-thohir, selesai maka proses belajar mengajar di Madrasah diniyah dapat berlangsung. Santri/siswa madrasah Diniyah berasal dari warga yang tinggal di lingkungan madrasah diniyah (grumbul Bleberan) desa karangdadap. Kegiatan belajar mengajar berlangsung di sore hari (jam 14.00 – 16.00). Tenaga pendidik madrasah diniyah At-thohir karangdadap merupakan Guru Pendidikan Agama Islam (ASN dilingkungan Departemen Agama Kabupaten Banyumas)

Madrasah Diniyah At-thohir berlangsung sampai dengan tahun 1998, karena siswa mulai berkurang dan Para Pendidiknya sudah wafat. Sehingga Bangunan Madrasah diniyah At thohir mengalami kekosongan (vakum) hingga tahun 2005.

Berdasarkan masalah tersebut, timbul inisiatif dari bapak Rosyidin untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD) untuk memanfaatkan gedung Madrasah Diniyah At-thohir yang terbengkalai. Karena tanah bengkok Masjid adalah tanah wakaf untuk masjid (Muadzin) maka ditukar dengan tanah sawah pribadi milik ibu Hj. Masngudah dan luasnya ditambah.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Karangdadap adalah salah satu madrasah yang masih memerlukan pembenahan-pembenahan untuk meningkatkan mutu, baik mutu pembelajaran maupun mutu siswa dan meningkatkan mutu fisik gedung dan sarana prasarannya, dengan demikian untuk menuju madrasah yang berkualitas memerlukan perencanaan matang yang dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.



2. Letak Geografis MI Maarif NU 1 Karangdadap
 - a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MI Maarif NU 1 Karangdadap
- 2) Nomor NPSN : 60710370
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 111233020071
- 4) Jenjang Akreditasi : A
- 5) Tahun didirikan : 2006
- 6) Alamat Sekolah :
 - Jalan : Bleberan RT 02 RW 01
 - Desa : Karangdadap
 - Kecamatan : Kalibagor
 - Kabupaten : Banyumas
 - Provinsi : Jawa Tengah
- 7) Nomor Telpon Hp : 085 747 078 996
- 8) Kode Pos : 53191
- 9) E-mail : mikarangedadap@yahoo.com
- 10) Penyelenggaraan Sekolah: Pagi (07.00 s.d 13.00)

b. Status Tanah dan Bangunan

- 1) Luas Tanah : 1179 m²
- 2) Status Tanah : Hak guna pakai
- 3) Luas Bangunan : 668 m²
- 4) Status Bangunan : Milik sendiri

3. Visi Misi MI Maarif NU 1 Karangdadap

a. Visi MI Maarif NU 1 Karangdadap

MI Ma'arif NU 1 Karangdadap sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU 1 Karangdadap juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU 1

Karangdadap ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Kreatif, Serta Berkarakter Islami “

Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang Beriman dan Bertaqwa, berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, mempunyai keterampilan sebagai bekal hidup, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari

b. Misi MI Maarif NU 1 Karangdadap

Misi MI Ma'arif NU 1 Karangdadap adalah :

- (1) Menanamkan dalam hati sanubari siswa tentang dasar-dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- (2) Meningkatkan cara belajar siswa yang efektif agar dapat meraih prestasi yang baik.
- (3) Melaksanakan kegiatan praktek agama, baca tulis Al- Qur'an, bahasa arab, dan pramuka.
- (4) Meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, maju, dan berwawasan lingkungan.
- (5) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

c. Tujuan MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU 1 Karangdadap adalah meletakkan dasar keimanan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum

pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU 1 Karangdadap mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- (3) Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya membaca dan menulis.
- (4) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- (5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
- (6) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah di lingkungan madrasah.
- (7) Menerapkan manajemen pengendali mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi dan akuntabilitas.
- (8) Ketuntasan belajar dari segi aqidah, ibadah, akhlak dan wawasan keislaman serta kemuhammadiyah.
- (9) Menumbuhkan warga sekolah untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan ajaran agamanya.

d. Target Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Karangdadap memiliki target sebagai berikut:

No	Kegiatan	Target
	A.Akademik	
1.	Lomba KSM mapel IPA	Juara 1 (satu) tingkat kabupaten
2.	Nilai Ujian Madrasah mapel Al Qur'an Hadis	Memperoleh nilai 100
3.	Nilai Ujian Madrasah mapel IPA	Memperoleh nilai 100
	B.Non Akademik	
1	Lomba murotal tingkat kabupaten	Juara 1 (satu)
2	Lomba pidato bahasa arab tingkat kabupaten	Juara 1 (satu)
3	Lomba lari sprint tingkat kabupaten	Juara 1 (satu)

B. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata Bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan. Penilaian sebagai upaya mengambil keputusan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria dan beberapa pertimbangan tertentu dari informasi yang didapat dari pengukuran kemampuan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu penilaian menjadi sesuatu yang wajib dilaksanakan agar proses

pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat diketahui. Dengan dilaksanakannya penilaian, diharapkan bisa diketahui kondisi siswa saat proses pembelajaran.⁹⁴

Penilaian autentik adalah suatu konsep yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam penerapan, keterampilan, dan pengetahuan untuk memecahkan masalah di dunia nyata dan juga proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian autentik tidak hanya menilai dari hasil belajar peserta didiknya saja, tetapi juga menilai dari proses pembelajarannya, dalam pelaksanaan penilaian autentik tidak hanya mencakup aspek afektif dan psikomotor yang membutuhkan perhatian dalam perkembangannya, akan tetapi, penilaian proses dan hasil belajar yang bertujuan menilai efektifitas waktu dalam pembelajaran. Pentingnya penilaian autentik yang tidak hanya mencakup penguasaan materi atau pengetahuan, tetapi juga menuntut siswa dalam penguasaan sikap dan ketrampilan, hal ini yang mendasari rumitnya penilaian autentik dan pentingnya penilaian autentik untuk dilaksanakan.

Menurut Pokey & Siders dalam Santrock authentic assessment merupakan proses penilaian terhadap siswa utamanya terhadap kompetensi yang telah diperoleh siswa atau bentuk evaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata sedekat mungkin. Sementara Mueller berpendapat authentic assessment merupakan *“a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills.”*⁹⁵ Jadi, authentic assessment merupakan suatu

⁹⁴ Bachrul Hayat, “Penilaian Kelas (Classroom Assessment) dalam Penerapan Standard Kompetensi”, dalam Jurnal Pendidikan Penabur, No. 03 Tahun III Desember 2004, hlm. 108

⁹⁵ James H. McMilan. Assessment Essentials for Standars-Based Education. (London:

bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan.⁹⁶

Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro authentic assessment menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekadar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan berkinerja secara nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai. Jadi dapat disimpulkan Authentic Assessment adalah suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.⁹⁷

Dengan kata lain, *authentic assessment* memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. Implementasi Dalam Penilaian Autentik

Perencanaan perangkat pembelajaran yang dimaksud disini adalah ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP sendiri harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru sebelum kegiatan penilaian autentik, karena RPP sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dari

Corwin Press, 2008) hlm. 2.

⁹⁶ Mimin Haryati, Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta : Gaung Persada Press).2010, hlm. 45

⁹⁷

setiap perubahan kurikulum yang pernah ada di Indonesia dari jamanya dulu dikenal dengan standar kompetensi hingga kompetensi inti, RPP itu memang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran yang harus dibuat sesuai dengan komponen yang sudah ditetapkan. Namun dalam kurikulum 2013 dengan metode baru yang dikenal dengan “*pembelajaran tematik*”. Sebenarnya metode ini memudahkan guru dalam mengajar karena model mengajar guru tinggal menyesuaikan mata pelajaran sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) melalui Silabus yang telah diabgi ke setiap madrasah, akan tetapi karena ini sesuatu yang baru, akhirnya membutuhkan waktu untuk mempelajari dan memahami konsep penilaian model autentik ini.

Penelitian ini dilakukan di MI Maarif NU Karangdadap, adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru kelas atas dan bawah, kelas bawah terdiri dari kelas 1,2 dan Untuk kelas atas terdiri dari kelas 3,4,5,6 MI Maarif NU Karangdadap. Adapun informasi yang diperoleh peneliti terkait problematika pelaksanaan penilaian autentik berupa kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 serta upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum yaitu Ibu Nur Karomah Guru Kelas I:

“Untuk yang dialami guru dalam proses pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 tentu ada, yaitu adanya guru yang tidak lengkap dalam melakukan tutas dalam mengimplementasikan dalam perencanaan penilaian autentik, hal ini terlihat ketika akhir pembelajaran terkadang penilaian pada kompetensi sikap dan keterampilan tidak terdata tetapi hanya penilaian pada kompetensi pengetahuan saja”⁹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas II yaitu ibu Ana Larasati, beliau mengatakan sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Karomah Guru MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 20 Januari 2022

“Dalam proses pembelajaran dikelas, ada satu yang sering dialami oleh guru-guru disini pak salah satunya kita sering menerapkan penilaian autentik, tapi tidak merencanakan apa yang harus disiapkan, jadi bisa dikatakan kaya asal jalan saja. Karena masih beberapa disini masih belum menguasai hakikat penilaian autentik”

Perencanaan merupakan proses awal dalam pembelajaran untuk menentukan tujuan atau sasaran yang akan dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran seefisien mungkin. Perencanaan pada dasarnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa mendatang. Karena itu, dengan adanya perencanaan maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan hal yang diharapkan. Begitu juga dengan penilaian harus ada perencanaan, sehingga menghasilkan nilai yang sesuai dengan kemampuan peserta didik melalui prosedur. Hal ini juga yang peneliti temukan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas atas dan kelas bawah yaitu sebagai berikut :

Dalam observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas bawah MI Maarif NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor dengan Bapak Sukiman Guru Kelas III beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam mempersiapkan penilaian autentik, guru seharusnya merumuskan indikator penilaian terlebih dahulu. Ibu ana menjelaskan bahwa masalah dalam perencanaan penilaian autentik di kelas bawah seringkali muncul pada kompetensi sikap terletak pada silabus yang didalamnya sudah terbuatkan rencana penilaian dari setiap indikator dan seharusnya akan dijabarkan lebih rinci di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, dalam perencanaan penyusunan instrumen penilaian autentik kompetensi sikap sering sekali disusun sesuai dengan situasi dan kondisi. Kemudian terkadang juga dalam perencanaan penyusunan penilaian autentik kompetensi sikap masih belum sesuai dengan kaidah penyusunan instrumen penilaian autentik kompetensi sikap secara baik”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ana Guru MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 20 Januari 2022

2	fahmi	✓	✓	✓	-	Baik
3						Baik

b. Penilaian: Unjuk kerja: Memperkenalkan teman lewat permainan

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
4. Kemampuan memperkenalkan teman di kelas	Siswa mampu menyebutkan nama lengkap dan nam panggilan teman di kelas dengan mandiri	Siswa mampu menyebutkan nama lengkap dan nam panggilan teman di kelas dengan arahan dari guru 1 kali	Siswa hanya mampu menyebutkan nama lengkap dan nam panggilan teman di kelas dengan arahan dari guru lebih dari 1 kali	Siswa belum mampu menyebutkan namu lengkap dan nam panggilan teman di kelas
5. Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan dengan intruksi tanpa pengarahan ulang.	Siswa mammpu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan	Siswa mampu melakukan sesuai aturan tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan

H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

- Software Pengajaran kelas 1
- Potongan kertas bertuliskan angka 1-5 sebanyak 3 set atau lebih

Refleksi Guru

Catatan Guru
1. Masalah
2. Ide Baru
3. Momen Spesial



Karangdadap, 20 Agustus 2022

Guru Kelas
SRI MALIS PU AUD
NIP.198105172009012009

14 / 16



Dalam penilaian autentik juga peneliti menemukan beberapa kendala yang ditemukan dikelas atas yaitu sebagai berikut:

Penyusunan instrumen penilaian autentik pada semua kompetensi mengalami proses yang berbeda dalam hal penyusunan instrumen yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang diamati beragam. Dalam hal ini, yang dihadapi adalah penentuan skala instrumen karena belum ada format skala instrument yang ditetapkan di MI Maarif NU Karangdadadap Kalibagor membuat skala instrumen sesuai dengan keinginannya sendiri yang akan menyebabkan tujuan akhir penilaian sikap oleh setiap guru mata pelajaran akan berbeda-beda.

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh ibu Robiyati guru kelas VI MI Maarif NU Karangdadap:

“Sebelum melaksanakan penilaian autentik tentunya melihat materi yang akan disampaikan, penyesuaian antara materi dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan teknik penilaian, instrumen penilaian baik menilai tiga aspek tersebut dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, bentuk penilaian. Setelah melakukan penilaian tentunya

melakukan evaluasi terhadap penilaian yang sudah dilakukan dan masukan nilai kedalam aplikasi rapot kurikulum 2013”¹⁰⁰

2. Problematika Dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 banyak aspek yang harus dinilai, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama pada aspek afektif guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian, karena berdasarkan tuntutan keharusan yang harus dinilai adalah pada semua aspek sikap dari peserta didik. Pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan di MI Maarif NU Karangdadap sama memiliki banyak kendala. Hal ini juga disampaikan Ibu Rina sebagai berikut:

“Untuk dikelas saya untuk kesulitan yang sering saya alami sendiri yaitu masih susah dalam melakukan penilaian autentik disebabkan karena berbagai hal. Salah satunya durasi pelajaran yang sangat singkat sedangkan siswa di kelas itu lumayan banyak, ketika sedang melakukan penilaian kognitif tiba-tiba waktu habis, padahal disitu ada dua aspek yang harus dinilai yaitu ranah kognitif dan psikomotorik, kegiatan praktek yang harusnya dilakukan bersamaan tetapi hanya aspek saja yang saya nilai. Untuk psikomotor saya lakukan besoknya lagi. lha itu pak lely yang kadang membuat saya sering keteteran semisal ada materi tematik yang seperti ini. Kadang kita harus berpacu dengan waktu karena mengejar materi tematik. Jadi kadang aspek psikomotor sering ditinggalkan hanya fokus kognitif saja.”¹⁰¹

Dalam kurikulum 2013 bentuk penilaian autentik itu sangat kompleks dan membutuhkan pemikiran yang cukup dan juga implementasi yang benar-benar menyita waktu dan tenaga, ada penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian keaktifan selama proses pembelajaran dan pada aspek sikap yang harus dinilai semua sikapnya itupun dari masing-masing peserta didik, misalnya kejujuran, berbohong, bertengkar, tidak beretika dan lain sebagainya.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Robiyati Guru MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 20 Januari 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Rina Guru MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 20 Januari 2022

“Yang dinilai setiap hari itu semua sikap yang muncul dari setiap peserta didik dan setiap harinya tentunya masing-masing peserta didik itu akan sama sikapnya yang muncul, terus bagaimana seorang guru bisa mengidentifikasi sikapnya selama proses pembelajaran dan penilaian nanti diakhir evaluasi pembelajaran, coba mari berfikir bersama, cukup sulitkan? Apalagi yang harus dinilai adalah dari semua sikap peserta didik setiap hari. Belum lagi di raportnya nanti penilaian sikap harus narasikan menjadi redaksi-redaksi kalimat”¹⁰²

Selain itu bu Kurnia dan bu Ana guru kelas III MI Maarif NU Karangdadap menyampaikan dalam wawancara terkait problematika ketika sedang mengimplementasikan penilaian autentik sebagai berikut :

“Secara umum si saya dikelas III juga banyak sekali problem yang dihadapi pak, dalam penilaian autentik kan rumit sekali instrument yang akan diterapkan dalam pembelajaran, hal ini yang membuat saya kadang terlalu fokus mengambil nilai kognitif saja, soalnya di penilaian sikap kadang banyak siswa yang ketika, contoh disuruh melakukan penilaian sebaya mereka malah tidak objektif. Belum ketika sedang penilaian psikomotor atau sikap, ketika ada ulangan praktek harian semisal membaca puisi atau mendemonstrasikan di depan kelas waktunya habis karena siswa juga terlalu banyak dikelas serta tidak ideal.”¹⁰³

Jadi menurut bu Kurnia secara umum pembelajaran yang diterapkan ketika melakukan penilaian autentik masih mengalami banyak kendala. Hal ini karena masih belum cakupnya segala aspek dan instrument yang akan diterapkan dikelas dalam penilaian autentik, kedua menurut bu kurnia penilaian dilakukan bersamaan pula dengan proses pembelajaran. Disitu yang kadang membuat konsentrasi dan pembelajaran kurang efektif.

Pada dasarnya , baik sikap spiritual (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2) itu tidak dalam konteks untuk diajarkan, tetapi untuk diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Oleh karena itu, jika sikap itu diajarkan, sesungguhnya

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nur Karomah Guru MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 16 Februari 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Kurnia Guru MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 16 Februari 2022

guru sedang mengajarkan pengetahuan tentang sikap, seperti pengertian kejujuran dan kedisiplinan, tetapi bukan membentuk dan merealisasikan sikap jujur dan disiplin dalam tindakan nyata sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai guru secara berkesinambungan dengan menggunakan teknik dan instrumen tertentu. Sesuai dengan Kunandar dalam bukunya penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengolah.¹⁰⁴

Keempat peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sa'bani beliau dalam observasi dan wawancara mengatakan sebagai berikut :

“Yang menjadi perhatian dalam penilaian autentik kami sering kerepotan dalam penilaian sikap pak lely, karena sering terkendala penilaian sikap, karena dalam penilaian sikap banyak yang harus dinilai. Apa lagi ketika pembelajaran waktu ada covid kemarin. Kita sangat kebingungan bagaimana mendapatkan penilaian sikap. Karena waktu itu banyak sekali kendala komunikasi dengan siswa, ada beberapa siswa yang sulit dihubungi ketika daring. Ada jurnal-jurnal yang harus disi dalam penilaian sikap. Hal itu kadang membuat saya bingung. Solusinya paling saya melakukan penilaian ketika masuk. Dan ketika daring saya tidak melakukan penilaian sikap.”¹⁰⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan dua siswa tentang penilaian autentik, yaitu fahmi dan aisyah dalam penilaian sesama teman yang ada dalam penilaian autentik sebagai keterlibatan siswa dalam penilaian yang formatif dalam penilaian autentik kurikulum 2013. Mereka memberi pernyataan sebagai berikut:

“Kalo penilaian saya biasanya aga bingungnya kalo lagi suruh ngoreksi punya teman pak. Soalnya kadang tulisan teman ga bisa dibaca. Kalo penilaian yang menilai teman si ga begitu bingung pak, soalnya

¹⁰⁴ Syarwan Ahmad, “Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah”, Jurnal Pencerahan, Volume 8, Nomor 2, 2014, hlm 100

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Saabani Guru MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 20 Januari 2022

dikasih intruksi sama buguru. Cuma yang bingungnya kadang nilainya itu saya masih asal-asalan soalnya waktunya cepat banget pak”¹⁰⁶

3. Problematika Dalam Pelaporan Penilaian Autentik

a. Pengolahan Hasil Penilaian Autentik Kompetensi Sikap

Sebelum guru mengambil keputusan terhadap peserta didik atas apa yang sudah didapatkan, maka hasil penilaian kompetensi sikap yang telah dilaksanakan harus melalui pengolahan dan dianalisis terlebih dahulu. Oleh sebab itu sebagai guru harus benar mengerti dan faham terhadap pengolahan hasil belajar kompetensi sikap.

Adapun yang harus diperhatikan dalam mengolah nilai pada kompetensi sikap antara lain yaitu:

1. Pengolahan nilai kompetensi sikap pada kompetensi inti (KI- 1) dan kompetensi inti (KI-2) yang dilakukan pada akhir semester.
2. Nilai kompetensi sikap didapatkan dari teknik observasi yang dicatat dalam bentuk jurnal dan dapat didukung oleh teknik penilaian lainnya.
3. Nilai kompetensi sikap pada akhir semester di dapatkan dari semua hasil nilai sikap yang sesuai kompetensi dasar semester yang bersangkutan
4. Nilai kompetensi sikap akan disampaikan dalam sebuah bentuk deskripsi

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru di MI Maarif NU Karangdadap dalam melakukan pengolahan nilai kompetensi sikap data

¹⁰⁶ Wawancara dengan Siswa/siswi MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 20 Januari 2022

yang didapat hanya seadanya saja. Kerena dalam melakukan penilaian kompetensi sikap guru dalam seluruh maple ersebut terkadang tidak melaksanakannya. Jadi, pencatatan jurnal yang dilakukan semau guru saja bukan berpedomanterhadap prosedur yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dalam perencanaan.

Seharusnya guru di MI Maarif NU Karangdadap membuat catatan jurnal dengan benar sebagai catatan khusus guru yang dapat digunakan dalam merekam kompetensi sikap peserta didik tersebut. Sebagaimana jurnal dibawah ini:

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Madrasah : MI Maarif NU Karangdadap

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Waktu	Nama	Catatan	Butir	Ket.
		Siswa	Perilaku	Sikap	
1	Senin, 02-03- 2022	Sandy Zizou	Tidak mengikuti sholat zuhur secara berjamaah di Sekolah	Ketaqwaan	Spritual

2	Senin, 09-03- 2022	Ahmad Dani	Mengajak temannya untuk diam dalam proses pembelajaran	Kepedulian	Sosial
3	Senin	Mhd. Yusuf	Mendengarkan pendapat kelompok lain saat kelompok lain memberi tanggapan	Menghargai	Sosial
4	dst	dst			

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil wawancara dengan Ibu Riyatun, selaku kepala sekolah MI Maarif NU Karangdadap mengatakan bahwa guru belum faham sepenuhnya dalam mengolah hasil nilai kompetensi sikap. Guru biasanya meminta bantuan dari pihak tata usaha (TU) sekolah untuk membantunya dalam mengolah hasil nilai kompetensi sikap peserta didik. Salah satu buktinya adalah pengolahan tersebut dikerjakan oleh pihak TU yang ada di sekolah, terkadang meminta bantuan kepada anak mereka dan bahkan kepada orang lain yang ahli mengenal penilaian autentik kompetensi sikap. Maka dari pada itu selaku kepala Madrasah MI Maarif NU Karangdadap akan terus berusaha memberikan pelatihan dalam penilaian kurikulum 2013 ini.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti tersebut menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melakukan

penilaian sampai lanjut dalam pengolahan nilai kompetensi sikap belum sepenuhnya dioperasikan atau diaktualisasikan guru secara tuntas. Terbukti dari hasil observasi peneliti bahwa guru tidak membuat pengolahan nilai kompetensi sikap di sekolah tetapi diminta bantuan kepada petugas TU sekolah yang sudah ahli dalam pengolahan nilai kompetensi sikap tersebut.

Pernyataan di atas ditambah dengan pernyataan wawancara peneliti dengan ibu rina juga guru yang mengatakan bahwa mengenai mengolah nilai akhir dari kompetensi sikap dibuatkan pada tata usaha (TU) yang ada di MI Maarif NU Karangdadap. Karena beberapa masih dalam tahap belajar terhadap pengolahan nilai akhir khususnya kompetensi sikap. Terkadang juga dalam pengolahan nilai akhir tersebut saya dibantu pihak keluarga dan dikerjakan di rumah. Tetapi, guru seharusnya terus belajar dan mencari alternatif lain supaya mengerti dan faham mengenai permasalahan yang ada walaupun kurikulum 2013 ini masih 3 tahunan diimplementasikan dalam pembelajaran di MI Maarif NU Karangdadap wawancara terhadap guru dan waka kurikulum tersebut sudah sangat jelas bahwa guru di mi maarif nu karangdadap masih belum faham dan belum mengerti bahkan belum mampu mengoperasikan aplikasi raport pada kurikulum 2013.

Dari pernyataan guru di atas, di perkuat juga oleh Kepala MI Maarif NU Karangdadap, beliau menjelaskan bahwa mengenai problematika dalam pengolahan raport pada guru itulah adalah kendala atau kesulitan guru dikarenakan kemampuan guru tersebut dalam menggunakan aplikasi penilaian secara mendalam dan bahkan guru sudah saya berikan pelatihan tetapi tetap guru tersebut masih tidak bisa dalam menggunakan aplikasi raport RDM.

Kemudian dari hasil observasi peneliti juga memperkuat pendapat di atas bahwa peneliti sendiri di waktu pengisian dan pengolahan hasil nilai akhir peserta didik, guru tersebut tidak membuatnya di sekolah tetapi dibuat dirumah sendiri. Setelah peneliti telusuri ke rumah, guru tersebut bukan mengolah hasil nilai mengoperasikan nilai raport di aplikasi kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap nara sumber menunjukkan bahwa guru MI Maarif NU Karangdadap mengalami problem atau masalah dalam mengoperasikan nilai raport dalam aplikasi kurikulum 2013. Bukti lainnya adalah guru dikelas atas dan bawah tersebut meminta bantuan dari pihak sekolah bahkan keluar dalam menyelesaikan permasalahan dalam merekap nilai rapot dalam aplikasi kurikulum 2013 mengenai hasil penilaian autentik kompetensi sikap peserta didik. Akibatnya beberapa masih tahap pemantapan dalam penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada kurikulum 2013.

Semua hal tersebut disebabkan guru masih tahap belajar dan masih membutuhkan seminar atau pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan sumber lain yang mendukung dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dalam mengoperasikan kurikulum 2013 itu sendiri dan dengan tujuan untuk menunjang sekolah itu sendiri untuk lebih ke depannya.

4. Upaya Guru dalam mengatasi Problematika Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri peserta didik sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga peserta didik akan mengetahui arah belajarnya. Guru selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan dengan efisien dan maksimal. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam mengajar akan menunjukkan hasil pembelajaran yang baik pula.

Guru-guru di MI Ma'arif NU Karangdadap sendiri mempunyai motivasi tinggi dalam belajar sesuatu yang baru khususnya dalam hal ini adalah kurikulum 2013, dan juga guru-guru memiliki motivasi mengajar yang tinggi dalam kegiatan

belajar mengajar, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala MI Ma'arif NU Karangdadap, Ibu Riyatun Malihah yaitu:

“Kalau guru-guru di sini si alhamdulillah orangnya pada kepenak untuk di kondisikan, maksudnya mereka sudah bisa mengerti akan tugas dan pokok fungsinya selaku guru, jika kami sendiri memberikan arahan untuk melakukan pekerjaan A misalnya, mereka akan cepet tanggap dan mengerjakannya dengan segera. Kalau kaitannya dengan penilaian autentik kurikulum 2013, pada saat ada informasi kegiatan KKG atau diklat misalnya yang berkaitan dengan kurikulum, maka saya perintahkan beberapa guru untuk ikut serta dalam kegiatan itu, dan mereka sangat antusias untuk mengikutinya, kemudian setelah kegiatan diklat mereka saya tugaskan untuk melakukan sharing ilmu berupa desiminasi sederhana di intern madrasah, kalau diseminasi sesuai aturan diklat, biasanya guru melakukannya di ajang KKG”¹⁰⁷

Maka dengan demikian, dapat diketahui tingginya motivasi guru MI Ma'arif NU 01 Karangdadap dengan bukti bahwa guru-guru sudah mengerti tugas dan pokok fungsinya selaku guru, dan mereka antusias untuk mengikuti kegiatan diklat dan sejenisnya, dan melakukan sharing ilmu berupa desiminasi setelah kegiatan diklat atau sejenisnya.

Selain itu Partisipasi warga madrasah dengan lembaga pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya. Khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara insentif dan proaktif di samping membangun citra lembaga pendidikan yang baik. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Riyatun Malihah Kepala MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 20 Januari 2022

Partisipasi warga madrasah di MI Ma'arif NU 01 Karangdadap sendiri cukup tinggi Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Kepala MI Ma'arif NU Karangdadap, S.Pd yaitu Ibu Riayatun Malihah:

“Kaitannya dengan pendukung lainnya bu mut, di sini itu komite madrasah cukup aktif, jikalau MI ada keperluan, kami mengundang mereka untuk berdiskusi dan bermusyawarah untuk menentukan arah kebijakan dan langkah-langkah nyata menjalankan suatu kegiatan, misal kita kemarin butuh ruang kelas baru, kita panggil komite madrasah, kita sharing nih, karena jumlah peserta didik banyak, ruang kelas terbatas, apa kira-kira solusinya, dan mereka komite madrasah sepakat untuk membantu MI dengan melakukan iuran sukarela wali murid kepada MI, tetapi kami dari MI ya tidak hanya mengandalkan iuran itu yang terbatas, kami ya mencoba usaha lain yaitu dengan memberikan prosposal kepada pihak lain untuk membantu membangun ruang kelas baru agar penerapan penilaian autentik bisa berjalan dengan lancar dan kondusif”¹⁰⁸

Maka dengan demikian, dapat diketahui tingkat partisipasi warga madrasah di MI Ma'arif NU 01 Karangdadap cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan keaktifan komite madrasah bersinergi dengan MI, melakukan diskusi dan musyawarah untuk menentukan arah kebijakan dan langkah-langkah nyata dalam penerapan penilaian dan kurikulum 2013 dalam menjalankan suatu kegiatan.

C. Analisis

Ada banyak tugas dan kegiatan penilaian pembelajaran yang dapat dikelompokkan kedalam authentic assessment. Namun, kita tidak perlu melaksanakan semua jenis authentic assessment tetapi kita hanya memilih mana jenis yang cocok dengan kompetensi yang akan diukur, kesesuaian dengan kondisi kelas, dan kemampuan untuk melaksanakannya. Sejumlah jenis penilaian otentik yang dapat dilakukan, yaitu penilaian kinerja, wawancara lisan, pertanyaan terbuka, portofolio, proyek dan penilaian unjuk kerja (Performance).

Adapun instrumen penilaian akan berisi beberapa butir pertanyaan atau aspek-aspek yang merupakan penjabaran dari berbagai indikator-indikator dari kompetensi sikap yang akan dinilai oleh guru. Ketidakhahaman guru di MI Maarif NU Karangdadap dalam penyusunan instrumen penilaian kompetensi sikap

¹⁰⁸ Wawancara dengan Riyatun Malihah Kepala MI Maarif NU Karangdadap Kabupaten Banyumas pada Tanggal 20 Januari 2022

berakibat kepada guru tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran sikap peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bambang Subali dalam jurnal Siti Hajarrah yang mengatakan bahwa untuk melakukan kegiatan pengukuran nilai akan diperlukan instrumen penilaian sebagai alat ukur penilaian secara benar. Namun kenyataan yang ada di lapangan menyatakan bahwa guru di MI Maarif NU Karangdadap belum mampu membuat atau menyusun instrumen penilaian di semua kompetensi yang benar. Namun, dalam hal tersebut instrumen penilaian autentik kompetensi sikap pada guru masih memiliki kemampuan terbatas sehingga dalam perencanaannya masih cenderung selalu menggunakan lembar pengamatan atau observasi untuk menelusuri kemampuan peserta didik. Padahal ada beberapa macam instrumen yang dapat digunakan guru untuk mengumpulkan mengenai informasi tentang kemampuan peserta didik. Seperti kuesioner, lembar wawancara, skala penilaian, skala sikap, skala minat, studi kasus dan sosiometri.

Hal ini diatas dikarenakan oleh guru-guru di MI Maarif NU Karangdadap yang masih kesulitan dalam mengembangkan bentuk instrumen penilaian kompetensi sikap yang lainnya. Penyebabnya salah satunya adalah guru belum menerima sosialisasi terkait dengan pengembangan instrumen atau pelaksanaan penilaian kompetensi sikap yang lebih dari baik dari Dinas atau kementerian terdekat. Inilah realita yang sering kali terjadi dalam dunai pendidikan apabila guru tidak mengambil inisiatif sendiri dalam mengeksprol kemampuannya untuk menjalankan tugas profesiaonal sebagai guru sehingga kemampuan guru di berbagai sekolah tetap monoton dan sulit berkembang.

Kemudian Guru dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dengan pertimbangan kemampuan peserta didik dengan pedoman kriteria penilaian pribadi guru tersebut. Kondisi seperti inilah yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian komptensi sikap yang dilakukan guru belum memenuhi prinsip akuntabel yang terdapat di Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. Penilaian yang akuntabel harus dapat dipertanggung jawabkan dari segi prosedurnya dan apabila pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap ini

tidak sesuai dengan prosedurnya maka penilaian autentik kompetensi sikap tersebut tidak dapat dikatakan akuntabel.¹⁰⁹

Kemudian problematika guru di MI Maarif NU Karangdadap juga adalah tidak menyampaikan aspek-aspek sikap yang akan dinilai pada peserta didik. Guru juga tidak menyampaikan indikator kompetensi sikap yang akan dilakukan penilaian kepada peserta didik. Kemudian Guru juga tidak pernah disampaikan kepada peserta didik bahwa penilaian kompetensi sikap ditentukan berdasarkan pengamatan guru dalam keseharian pembelajaran.

Temuan ini senada dengan temuan Nina Abadilah, bahwa guru akidah akhlak di MIS Muhajirin Palangka Raya tidak menyampaikan aspek-aspek sikap yang akan dinilai. Guru akidah akhlak juga juga tidak memberitahukan kepada siswa bahwa dilaksanakannya penilaian kompetensi sikap kepada peserta didik melalui pengamatan atau observasi.¹¹⁰ Kemudian problematika yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap MI Maarif NU Karangdadap adalah rendahnya kreativitas guru tersebut. Kreativitas dapat diartikan kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan, ide, perilaku baru dan menarik kemampuan menghasilkan atau perilaku baru yang terwujud ke dalam pola pembelajaran yang dinilai kreatif terhadap perubahan.¹¹¹

Dalam jurnal Andriyani, Sri Narwanti mengatakan bahwa salah satu ciri seseorang dikatakan kreatif adalah orang tersebut mampu mengatasi permasalahan atau hambatan yang ada. Menurut Martinus Fasko juga menjelaskan bahwa sikap kreatif akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang baru. Oleh karena itu kreativitas seseorang itu akan terlihat ketika seseorang dapat memecahkan suatu permasalahan.¹¹²

¹⁰⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 23 Tahun 2013

¹¹⁰ Niba Abadilah, 'Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Hidayatu Muhajirin Palangka Raya' (IAIN Palangka Raya, 207AD), hlm. 59

¹¹¹ Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 34

¹¹² Andriyani Dea Wulandari and others, 'Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Salatiga', Jurnal Pendidikan Sains (JPS), 6 (2018), 34–46

Selanjutnya jumlah siswa yang tidak profesional juga salah satu problematika pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap di MI Maarif NU Karangdadap. Peserta didik dengan jumlah banyak akan membuat guru mengalami masalah dan kesulitan dalam melakukan penilaian autentik kompetensi sikap. Dengan banyaknya jumlah siswa tidak memberi ruang bagi guru untuk menentukan nilai dalam penilaian autentik kompetensi sikap, sehingga penilaian autentik kompetensi sikap tersebut dilakukan guru dengan kriteria guru itu sendiri.

Kemudian hal lain yang unik lagi dari temuan dalam penelitian yaitu bahwa Cara mendeskripsikan nilai peserta didik ke dalam raport juga membuat guru di MI Maarif NU Karangdadap merasa sangat terbebani. Karena guru harus menjumlahkan setiap nilai yang didapat peserta didik tersebut. Ditambah lagi banyaknya peserta didik dalam satu kelas memperlambat atau tidak tuntas dan kewalahan guru dalam mengolah hasil akhir nilai dari penilaian autentik kompetensi sikap terhadap peserta didik. Dalam pengolahan data dalam penilaian kompetensi sikap dan lainnya guru mencari alternatif atau bantuan dari pihak sekolah Tata Usaha (TU) yang lebih ahli dari guru yang bersangkutan bahkan kepada pihak keluarga dan orang lain yang lebih mengerti dan faham dari guru tersebut.

Dengan kejadian seperti demikian, jelaslah bahwa problematika penilaian autentik kompetensi sikap dalam hal pengolahan hasil nilai peserta didik pada guru di MI Maarif NU Karangdadap adalah suatu masalah yang harus dituntaskan. Terlebih-lebih dari pihak yang berkewajiban memberikan pelatihan atau seminar tentang penilaian autentik kompetensi sikap dalam kurikulum 2013. Sehingga guru dengan mudah mengolah data penilaian kompetensi sikap terhadap peserta didik.

Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian otentik juga disebut dengan penilaian alternatif. Pelaksanaan penilaian

otentik tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple-choice, matching, true-false, dan paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performasi dalam memecahkan suatu masalah. Intinya, sebuah asesmen dikatakan otentik jika melibatkan siswa dalam permasalahan kehidupan nyata. Tugas yang otentik memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dan dapat menghubungkan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan yang mereka alami. Hal yang paling menonjol dari authentic assessment adalah fokus dari penilaian yang tidak hanya sekedar untuk menguji pengetahuan yang sudah didapat, tetapi proses penilaian menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Temuan tersebut senada dengan penelitian yang hasil temuan Nela Abawarwati, dkk, menyatakan bahwa pengolahan nilai kompetensi sikap dirasa kurang praktis. Hal ini dikarenakan menilai banyak komponen sikap tidak akan berpengaruh dengan hasil akhir pada raport. Nilai sikap yang tercantum pada raport sudah dipastikan SB (sangat baik) atau B (baik). Selain itu, dalam pengolahan nilai sikap guru melakukannya dengan cara mengambil nilai yang paling baik, sama seperti pengolahan nilai keterampilan.¹¹³

¹¹³ Nela Ambarwati, dkk, 'Analisis Penggunaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kurikulum 2013 Rivisi Kelas X Di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017', *Educitizen*, 2.2 (2017), hlm. 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa di MI Maarif NU Karangdadap mempunyai beberapa problematika, selain itu guru juga mempunyai upaya untuk mengatasi sebagai berikut :

1. Implementasi penilaian autentik pada semua kompetensi mengalami problematika yang berbeda dalam hal penyusunan instrumen yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang diamati beragam. Dalam hal ini, problematika yang dihadapi adalah penentuan skala instrumen karena belum ada format skala instrument yang ditetapkan di MI Maarif NU Karangdadap Kalibagor membuat skala instrumen sesuai dengan keinginannya sendiri yang akan menyebabkan tujuan akhir penilaian sikap oleh setiap guru mata pelajaran akan berbeda-beda ketika menyusun RPP.

2. Problematika dalam pelaksanaan, Dalam pembelajaran kurikulum 2013 banyak aspek yang harus dinilai, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama pada aspek afektif guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian, karena berdasarkan tuntutan keharusan yang harus dinilai adalah pada semua aspek sikap dari peserta didik. Pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan di MI Maarif NU Karangdadap sama memiliki banyak kendala salah satunya dalam pelaksanaan penilaian sikap.

3. Problematika dalam pelaporan, kepala sekolah MI Maarif NU Karangdadap mengatakan bahwa guru belum faham sepenuhnya dalam mengolah hasil nilai kompetensi sikap. Guru biasanya meminta bantuan dari pihak tata usaha (TU) sekolah untuk membantunya dalam mengolah hasil nilai kompetensi sikap peserta didik. Salah satu buktinya adalah pengolahan tersebut dikerjakan oleh pihak TU yang ada di sekolah, terkadang meminta bantuan kepada anak mereka dan bahkan kepada orang lain yang ahli mengenal penilaian autentik kompetensi sikap. Maka dari pada itu selaku kepala Madrasah MI Maarif NU

Karangdadap akan terus berusaha memberikan pelatihan dalam penilaian kurikulum 2013 ini.

Selain itu Partisipasi warga madrasah dengan lembaga pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya. Khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan pendidikan. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara insentif dan proaktif di samping membangun citra lembaga pendidikan yang baik. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian ini, selanjutnya peneliti mengemukakan rekomendasi baik secara teoritik maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritik, yaitu problematika pada pembelajaran tematik integratif ini menjadi sebuah evaluasi bersama bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama pada Madrasah Ibtidaiyah, dengan lahirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dengan berorientasi pada pembelajaran tematik integratif ini, sebenarnya semata-mata dalam rangka transformasi pendidikan, yaitu lebih meningkatkan kemampuan akademik peserta didik menjadi lebih bagus dan menjadi lebih maksimal, karakter peserta didik menjadi lebih terlihat dan lebih terbentuk, selain itu juga untuk meningkatkan kinerja guru sebagai seorang pendidik yang profesional dalam bidang pendidikan.
2. Secara praktis, yaitu dengan problematika penilaian autentik pada pembelajaran kurikulum 2013, alangkah baiknya setiap guru untuk lebih memahami, memperhatikan, menguasai teori pembelajaran kurikulum 2013,

menyiapkannya, dan melaksanakan pembelajaran dengan berbasis penerapan kurikulum 2013.

C. Saran

Sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala MI Ma'arif NU Karangdadap

a) Kepala MI Ma'arif NU 01 Karangdadap hendaknya terus mendampingi dan memperhatikan kompetensi guru-guru nya baik kompetensi profesional, pedagogik, sosial maupun kompetensi kepribadian guru, karena dalam pembelajaran tematik, sangat membutuhkan keempat kompetensi tersebut.

b) Kepala MI Ma'arif NU Karangdadap berusaha lebih *intens* lagi agar semua guru dapat mengikuti kegiatan pelatihan penilaian kurikulum 2013, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru secara akademis berkaitan dengan pembelajaran tematik yang berbasis pendekatan saintifik, agar segala bentuk problematika atau kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran dapat teratasi.

2. Untuk Guru MI Ma'arif NU Karangdadap

a) Hendaknya guru terus berupaya bersemangat untuk mempelajari dan memahami lebih mengenai pelaksanaan penerapan pembelajaran kurikulum 2013, mengembangkan kompetensi guru secara mandiri dan melatih kreatifitas mengajar.

Guru hendaknya lebih disiplin dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta mempersiapkan segala sesuatu yang akan disampaikan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran menjadi optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Achasius, Kaber. 1998. *Pengembangan Kurikulum. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Balai Pusataka
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana Murni
- Ahmad, Syarwan. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. Jakarta: *Jurnal Pencerahan*, Volume 8, Nomor 2
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif*, (Jakarta :Kencana, 2008) 108
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 1976. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Depdiknas, 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003)189
- Dinn Wayudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014),
- Dirman, Cd. dan Juarsih, Cicih. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Adi Mahasatya
- Dr. Mahdiansyah, dkk. *Penilaian Pendidikan (Sistem Penilaian Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017 : 1

- E Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung, : PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Echols , John M. dan Shadily, Hassan. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Efi Tri Astuti, Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso 1 Pacitan, Al-Idaroh, Vol. 1 No.22 September 2017.
- Endah Loelock Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013)
- Endah Loelock Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013)
- Endah Loelock Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum 2013,(Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2013)
- Fadlillah, M.2014. *Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs,& SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Forum Manguwijaya VII, Menyambut Kurikulum 2013, (Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara, 2013,
- Gusti Ngurah Oka, Problematika Bahasa dan Pengajaran Bahasa, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974),
- H.A.R, Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamazah B.Uno dan Satria Koni, Asessment Pembelajaran, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) hal.3
- Hudiono, B. 2006. *Mengenal Pendekatan Open Minded Problem Solving Matematika*. Pontianak: STAIN Pontianak Press

- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indrawan, Rully. Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irfan Murdianto Yudistiro, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 01 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang), Universitas Negeri Malang, 2019
- Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru, (Jakarta : Bestari Buana Murni: 2010), hlm 54
- Ismawati, Esti, 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ismet Basuki dan Hariyanto, Asesmen Pembelajaran (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),153
- John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.
- Jones, Hanneke. "*Thoughts on Teaching Thinking: Perceptions of Ractitioners With a Shared Culture of Thinking Skills Education*. London: *Curriculum Journal*, Vol. 19, No. 4
- Kemdikbud, Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta:Kemdikbud, 2013),
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Kunandar, Penilaian Autentik (Peneilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013) hal.27

- Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013)
- Kurniasih dan Berlin, Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kurniasih dan Sani Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 10-12
- L, J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung CV. Remaja Rosdakarya, 1998),
- M. Fadlillah, Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs,& SMA/MA. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 17
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maskur, Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Pada MI Ya Bakii Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020
- Mida Latifatul Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013, (Kota Pena:2013)
- Moleong L, J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung CV. Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali dan Ahmad, Masyhudi. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*. Surabaya: PT. Revka Petra Media
- Muhaimin, 2002, Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah), (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Muhaimin. 2002, *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4-5
- Mulyoto, 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mulyoto, Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013)
- Mustofa, Zaenal. 2009. Mengurai Variabel Hingga Instrumen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algesindo: 1998
- Nasution, 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nida Mauizdati, “Problematika Guru Kelas Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SD Negeri Hapalah 1 Kec. Banua Lawas Kab. Tabalong, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, V01.4, No.1, 2019.
- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyarul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nusa Putera, Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi (Jakarta: PT Indeks, 2012),
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)
- Oka, Gusti Ngurah. 1974. *Problematika Bahasa dan Pengajaran Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 Tentang standard Penilaian Pendidikan
- Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014, tentang Penilaian oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya
- Pujiono, Setyawan, 2014. *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: *LITERA*, Volume 13, Nomor 2
- Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896. 1

- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Robert L Linn dan Norman E Gronlund, *Measurement and Assessment in Teaching*, (New Jersey, Upper Saddle River, 1995)
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shinta Amelia, Titin Tursina, Sibghatun Nikmah, Fuaddilah Ali Sofyan, *Sistematika Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring di rumah Lewat Televisi saat terjadinya Covid-19*, Wahana Didaktika Vol.18 N0.2 Mei 2020
- Sri Indy Astuti, *Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta*
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Perpustakaan Nasional, 2014,71.
- Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2015)
- Sugiyono, *Manajemen Metode penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta:2016),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-27 2018),

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-27 2018),
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian , suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta:Rineka Cipta),
- Suharso, dkk. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi LUX*. Semarang: Widya Karya
- Suharso, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi LUX*, (Semarang: Widya Karya, 2009),
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sunarti dan Selly Rahmawati, Penilaian dalam Kurikulum 2013, Membantu guru dan calon guru mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran, (Yogyakarta: ANDI, 2014) :
- Supa'at, Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam,
- Syahril. 2014. *Internalisasi Kompetensi Inti Untuk Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*. Cimahi: Jurnal Widwaswara Utama PPPPTK Bidang Mesin.
- Syaodih, Nana. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", Jurnal Pencerahan, Volume 8, Nomor 2, 2014,
- Taba, Hilda. 2005 dalam tulisan S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), hlm 296
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:Rafika Aditama,2012),291.
- Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005),
- Undang-undang Guru dan Dosen, UU. RI No. Th. 2005, Jakarta: Sinar Grafika

- Wayudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013)*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009),
- Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: eLKAF

LAMPIRAN

A. Lampiran Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ya	Tidak
1.	Profil	a. Sejarah MI Ma'arif NU Karangdadap b. Lokasi MI Ma'arif NU Karangdadap c. Susunan Pengurus Madrasah d. Susunan Organisasi Madrasah e. Sarana dan prasarana f. Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU Karangdadap g. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	√ √ √ √ √ √	
2.	Kegiatan Harian	a. Proses belajar mengajar b. Membuat perangkat pembelajaran c. Mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajaran tematik d. Pemanfaatan waktu yang efektif dalam pembelajaran e. Membuat media pembelajaran yang menarik f. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran g. Menggunakan penilaian autentik h. Tambahan Pelajaran	√ √ √ √ √ √ √ √	
3.	Kegiatan Sosial	a. Kerja Bakti	√	
4.	Pembinaan Akhlak	a. Pembinaan sikap disiplin b. Pembinaan sikap jujur c. Pembinaan sikap terampil	√ √ √	
5.	Nilai Ibadah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Rutinitas membaca Asmaul Husna bersamaan c. Melaksanakan solat dhuha dan solat zuhur berjamaah	√ √ √	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah

a. Identitas Diri

Nama Sekolah	: MI Ma'arif NU Karangdadap
Alamat Sekolah	: Jalan Bleberan RT 04 RW 10 Desa Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
Nama Kepala Madrasah	: Riayatun Mahilah, S.Pd.I
Hari / Tanggal Wawancara	: Rabu, 14 Januari 2022

b. Prosedur Wawancara

1. Mengucapkan Salam.
2. Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus dan jurusan.
3. Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, jabatan, agama, pekerjaan, alamat serta riwayat pendidikan.
4. Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi MI Ma'arif NU Karangdadap
5. Selanjutnya memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber.

c. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Cara Penilaian autentik di MI Ma'arif NU Karangdadap ?
2. Bagaimana tanggapan dan pendapat Ibu dengan diterapkannya penilaian autentik di MI Maarif NU Karangdadap?
3. Apakah penilaian autentik dalam kurikulum 2013 menurut bapak, baik untuk diterapkan di madrasah secara umum, dan di MI Ma'arif NU Karangdadap secara khusus?
4. Apa kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam penerapan penilaian autentik Kurikulum 2013, termasuk kendala yang dialami guru dalam menerapkannya?

5. Upaya apa yang dilakukan oleh ibu sebagai kepala madrasah dalam penerapan penilaian autentik?
6. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan penilaian autentik Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Karangdadap?

PEDOMAN WAWANCARA
Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

a. Identitas Diri

Nama Sekolah	: MI Ma'arif NU Karangdadap
Alamat Sekolah	: Jalan Bleberan RT 04 RW 10 Desa Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
Nama Narasumber	: Nur Karomah, S.Pd
Hari / Tanggal Wawancara	: Kamis, 20 Januari 2022
Tempat	: Ruang Perpustakaan

Prosedur Wawancara

1. Mengucapkan Salam.
2. Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus dan jurusan.
3. Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, jabatan, agama, pekerjaan, alamat serta riwayat pendidikan.
4. Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi MI Ma'arif NU Karangdadap
5. Selanjutnya memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan atau implementasi penilaian autentik?
2. Apa problem atau kendala-kendala yang dihadapi ibu dengan menerapkan penilaian autentik?
3. Apakah ada kendala dalam perencanaan penilaian autentik?
4. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik?
5. Apakah ada kendala dalam pelaporan pelaporan autentik?
6. Apa saja solusi madrasah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, terutama dari ibu selaku waka kurikulum?

7. Apa saja faktor pendukung penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Karangdadap?
8. Apa saja faktor penghambat penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU 01 Karangdadap?

Pedoman Wawancara Guru / Wali Kelas VI dan II

a. Identitas Diri

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 01 Karangdadap
 Alamat Sekolah : Jalan Bleberan RT 04 RW 10 Desa Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
 Nama Wali Kelas VI B : Robiyati, S.Pd.I dan Rina, S.Pd.
 Hari / Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Febuari 2022
 Tempat : Ruang Guru

b. Prosedur Wawancara

1. Mengucapkan Salam.
2. Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus dan jurusan.
3. Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, jabatan, agama, pekerjaan, alamat serta riwayat pendidikan.
4. Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi MI Ma'arif NU 01 Karangdadap
5. Selanjutnya memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber.

c. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan atau implementasi penilaian autentik ?
2. Apa problem atau kendala-kendala yang dihadapi ibu dalam implementasi penialaian autentik?
3. Apakah ada kendala dalam penilaian autentik?
4. Bagaimana dengan proses penilaian di kelas ibu?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam perencanaan penilaian autentik?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik?
7. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaporan penilaian autentik?
8. Apa saja solusi madrasah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, terutama dari ibu selaku walikelas atas dan bawah?

9. Apa saja faktor pendukung penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap?
10. Apa saja faktor penghambat penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap?



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA MI
KARANGDADAP**





**WAWANCARA DENGAN GURU MI KARANGDADAP:
IBU ROBIYATI DAN PAK AWIT**





**WAWANCARA DENGAN GURU MI KARANGDADAP:
IBU MEI DAN IBU MARTIAR**





**WAWANCARA DENGAN GURU MI KARANGDADAP DAN
MENGAMATI PROSES PENILAIAN SISWA**





WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI MI KARANGDADAP

**SUSUNAN KEPENGURUSAN KOMITE MADRASAH
MI MA'ARIF NU 1 KARANGDADAP
PERIODE 2018-2023**

PELINDUNG	: WARSITO (KEPALA DESA KARANGDADAP)
NARASUMBER	: DRS. H. ROSYIDIN
KEPALA MADRASAH	: RIAYATUN MALIHAH, S.Pd.I
KETUA 1	: WASIS FAHRUDIN, S.Ag
KETUA 2	: WIWIT ARIF, SE
SEKRETARIS 1	: MARTIAR KHOMSAH N, S.Pd.I
SEKRETARIS 2	: INDRI LAELAWATI, SE
BENDAHARA 1	: NUR KAROMAH, S.Pd.I
BENDAHARA 2	: MELIN

SEKSI BIDANG :

- 1) BIDANG PERENCANAAN KEBIJAKAN PEND. : 1. ROSLINA, S.Pd,
2. TRI SUBARCAH, S.Pd.I
- 2) BIDANG PARTISIPASI MASYARAKAT: 1. SOLEKHAN 2. KUSRIN;
3. SUTARMI; 4. MULYATI
- 3) BIDANG EVALUASI PENGAYAAN DAN PENGEMBANGAN PEND :
1. HASANUDIN; 2. RUSWAN
- 4) BIDANG KETENAGAAN DAN SARPRAS: 1. SA'BANI; 2.
SUKADIM; 3. SUKIRMAN

ANGGOTA:

- 1) ANGGOTA 1 : YAHYA BUNYAMIN
- 2) ANGGOTA 2 : SUWARTO
- 3) ANGGOTA 3: WIWIK
- 4) ANGGOTA 4: SARIMAN



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB.
BANYUMAS**

**MI MA'ARIF NU 1
KARANGDADAP**

Alamat : Jl. Bleberan Karangdadap rt 02 rw 01 Kalibagor-
Banyumas 53191

email: mikarangdadap@yahoo.com

**BERITA ACARA PENETAPAN
PENGURUS KOMITE MADRASAH
MI MA'ARIF NU 1 KARANGDADAP
PERIODE 2018 -2023**

Pada hari ini, Sabtu tanggal empat bulan Agustus dua ribu delapan belas, bertempat di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap telah dilaksanakan Penetapan Pengurus Komite Madrasah MI Ma'arif NU 1 Karangdadap periode 2018 – 2023 yang dihadiri oleh Kepala Desa Karangdadap, Pengurus Madrasah, Pengurus, Komite dan Dewan Guru MI Ma'arif NU 1 Karangdadap.

Berikut daftar Hadir Penetapan Pengurus Komite Madrasah MI Ma'arif NU 1 Karangdadap periode 2018 – 2023

No	Nama	Jabatan	Jabatan Dalam Tim
1	Warsito	Kepala Desa Karangdadap	Pelindung
2	Drs.H.Rosyidin	Ketua Yayasan	Penanggungjawab
3	Solekhan	Ketua Komite	Penanggungjawab
4	Riayatun Malihah, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Ketua

3	Martiar Khomsah N, S.Pd.I	Guru Kelas IV	Sekretaris
4	Sukiman, S.Pd.I	Guru Kelas III	Koordinator Teknis
5	Sa'bani, S.Pd.I	Guru Kelas V	Anggota
6	Rina Afriani, S.Pd.	Guru Mapel	Anggota
7	Nur Karomah, S.Pd.I	Guru Kelas VI	Anggota
8	Sri Mai, S.Pd.Aud	Guru Kelas I A	Anggota
9	Robyati, S.Ag.	Guru Kelas I B	Anggota
10	Ana Larasati S.Pd.SD	Guru Kelas II	Anggota
11	Wasis Fahrudin, S.Ag	Wali Murid	Anggota
12	Yahya Bunyamin	Wali murid	Anggota
13	Roslina S S.Pd	Wali murid	Anggota
14	Tri Subarkah S.Pd.I	Wali murid	Anggota

Karangdadap, 4 Agustus
2018



Riayatun Malihah

Riayatun Malihah, M.Pd.I.
NUPTK. 5658758659300052

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas / Semester : 1 /1
Tema : Diriku (Tema 1)
Sub Tema : Aku dan Teman Baru (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 3 jp (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: PPKn

Kompetensi	Indikator
1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah	1.2.1 Mematuhi sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	2.2.1 Menjalankan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	3.2.1 Menggali informasi hal-hal yang harus dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah
4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	4.2.1 Mempraktekan hal-hal yang harus dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.9 Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	3.9.1 Mengidentifikasi kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat
4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis	4.9.1 Menggunakan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat

Muatan: SBDP

Kompetensi	Indikator
3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu	3.2.1 Mengidentifikasi elemen musik melalui lagu
4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu	4.2 Mempraktekan elemen musik melalui lagu

C. TUJUAN

- Melalui lagu, siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebut nama panggilan.
- Melalui permainan “Suara siapakah itu?”, siswa dapat mendengar perbedaan warna suara teman.
- Saat bernyanyi dan melakukan permainan, siswa dapat menyebut nama teman dengan benar.
- Setelah selesai bernyanyi dan melakukan permainan, siswa dapat mengingat semua nama teman dengan benar dan warna suara masing-masing teman.
- Dengan berbagi cerita, siswa dapat memberikan informasi dan memeragakan tentang aturan di rumah dengan memberi salam pada orang tua saat ke luar rumah.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI

- Bola plastik atau bola dari kertas bekas yang dibuat menjadi bentuk bola.
- Alat musik (jika ada) untuk mengiringi siswa bernyanyi atau permainan memperkenalkan diri, lirik lagu “Siapa Namamu”
- Buku Siswa.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permaianan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi atau motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran 1 di buku siswa dibuka dengan gambar seorang anak yang hendak ke sekolah. Anak tersebut lalu mencium tangan kedua orang tuanya sebelum berangkat. 	140 menit



B. Ayo Mencoba

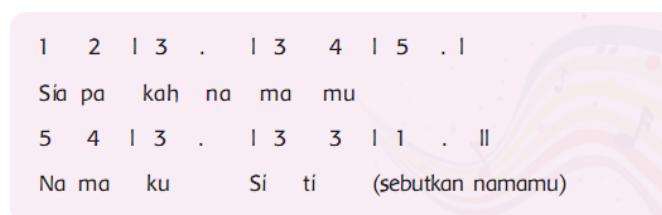
1. Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa.
2. Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan namanya. (*Communication*)
3. Guru lalu menanyakan, “Apakah kalian sudah berpamitan kepada orang tua masing-masing saat hendak ke sekolah?” (lihat buku siswa halaman 2) “Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?”
4. Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua.
5. Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta siswa agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah.
6. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk saling berkenalan.
7. Guru menunjukkan cara berkenalan. (guru mencontohkan seperti yang dilakukan Edo dan Beni di buku siswa halaman 3)
8. Kemudian siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan guru menjelaskan aturan bermainnya. (siswa diminta

membentuk posisi melingkar, boleh duduk atau berdiri, lalu guru mencontohkan cara melempar dan menangkap bola dengan tepat).

9. Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, “Selamat pagi, nama saya Ibu/Bapak...biasa dipanggil Ibu/Bapak... kemudian, melempar bola pada salah satu siswa (melempar bola dengan pelan, hindari dengan keras)
10. Siswa yang menangkap lemparan bola harus menyebutkan nama lengkap dan panggilannya. Kemudian dia melempar bola kepada teman yang lain. Teman yang menangkap lemparan bola, juga menyebutkan nama lengkap dan panggilannya.
11. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri.

C. Ayo Bernyanyi

1. Setelah semua siswa memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menyebutkan kembali nama masing-masing. Guru menggunakan lagu yang ada di buku siswa halaman 6.



D. Ayo Bermain Peran

1. Siswa tetap berada pada posisi lingkaran. Guru mencontohkan cara menyanyi lagu “Siapa Namamu?” sambil menepuk pundak salah satu siswa, lalu siswa itu menyebutkan namanya. Siswa tersebut kemudian menyanyikan kembali lagu “Siapa Namamu?” sambil menepuk pundak teman di sebelah kanannya, lalu teman tersebut menyebutkan namanya sambil mengikuti irama

	<p>lagu. Begitu seterusnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Selain meningat nama teman, saat bernyanyi, minta siswa juga untuk mengingat suara teman masing-masing. 3. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa mengamati buku siswa halaman 3–6. Guru lalu bertanya pada siswa, apakah mereka sudah berkenalan seperti yang dilakukan Edo dan teman-teman. 4. Kegiatan berkenalan dengan berbagai cara memudahkan siswa untuk mengingat nama teman-teman di kelas. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. 2. Setelah diskusi tentang pentingnya saling mengenal, guru menutup kegiatan di hari itu dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Siapa namamu?” sekali lagi. Guru dan siswa sama-sama menyanyikan bait “Siapa namamu? Namaku...” setelah itu guru dan siswa secara bergiliran menyebutkan nama masing-masing hingga selesai. 3. Menyanyikan lagu daerah. 4. Guru memberi salam penutup. Siswa boleh pulang. 5. Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang. 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan

a. Contoh Format Jurnal Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.			Mengajak teman untuk berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

b. Contoh Format Jurnal Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.			Menjenguk teman yang sakit	Peduli

c. Contoh Format Penilaian Diri Aspek Sikap:

Lembar Penilaian Diri

Nama : ...
 Kelas : ...
 Semester : ...

Beri tanda cek (v) untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan sikapmu. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan*	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2.	Saya menghargai teman yang berbeda agama berdoa menurut keyakinannya		
3.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu		
4.	Saya meminta izin ketika ingin meminjam barang		
5.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan		
6.	...		

*Pernyataan disesuaikan dengan butir sikap yang ingin dinilai dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa

2. Penilaian pengetahuan

- Tes lisan tentang nama-nama teman di kelas
 (guru menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk tes lisan)

3. Penilaian keterampilan:

a. Penilaian Unjuk Kerja

- Rubrik kegiatan bercerita pengalaman beristirahat.

Aspek/ Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Jumlah Kalimat	Jumlah kalimat lebih dari 10 kalimat	Jumlah kalimat 7- 10 kalimat	Jumlah kalimat 4- 6 kalimat	Kurang dari 3 kalimat
Volume suara	Suara terdengar oleh semua anggota kelas	Suara terdengar hanya sebagian anggota kelas	Suara hanya terdengar oleh guru	Suara tak terdengar
Isi cerita	Ada pembukaan, bentuk istirahat, bagaimana beristirahat, manfaat istirahat	Hanya memenuhi 3 kriteria	Hanya memenuhi 2 kriteria	Belum mau bercerita

* Kriteria penilaian masing-masing memiliki poin 25 di setiap bobot angka. Jika bobotnya 4, maka skornya adalah $4 \times 25 = 100$, dan seterusnya.

- Instrumen Penilaian Kegiatan Bercerita

No	Nama siswa	Kriteria 1 (√)				Kriteria 2 (√)				Kriteria (√)			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
dst													

T : Terlihat ; BT : Belum Terlihat

Kriteria 1: Banyak kalimat di atas 10 kalimat

Kriteria 2: Suara terdengar

Kriteria 3: Menggunakan bahasa baku

b. Memperkenalkan diri lewat permainan dan nyanyian

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
1. Kemampuan memperkenalkan diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan	Siswa mampu menyebutkan nama panjang	Siswa hanya mampu menyebutkan nama panggilan	Siswa belum mampu memperkenalkan diri
2. Kemampuan menjalankan	Siswa mampu melakukan	Siswa mampu	Siswa mampu melakukan	Siswa belum mampu

peraturan pada permainan	permainan sesuai dengan intruksi tanpa pengarahannya ulang.	melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan	sesuai aturan tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang	melakukan permainan sesuai dengan aturan
3. Kemampuan melakukan gerakan melempar dan menangkap	Siswa mampu melempar dan menangkap bola dengan akurat (tidak pernah meleset)	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi 1-2 kali meleset	Siswa melempar dan menangkap boal, tetapi lebih dari 3 kali meleset	Siswa belum mampu melempar dan menangkap

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
3. Software Pengajaran kelas 1
4. Gambar dari Google.com
5. Video dari youtube.com.
6. Bola plastik atau bola dari kertas bekas yang dibuat menjadi bentuk bola.
7. Karton/kertas/kardus bekas seukuran kartu nama.
8. Pensil warna/spidol yang bisa digunakan untuk menghias kartu yang sudah disediakan.
9. Tali/peniti/alat lain untuk memasang kartu nama.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Karangdadap, 22 Juli 2021 .

Guru Kelas 1

RIAYATUN MALIHAN,S.Pd.I

NIP. -

SRI MAIS,Pd AUD

NIP.198105172009012009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI MA'ARIF NU 1 KARANGDADAP
Kelas / Semester : 1 /1
Tema : Diriku (Tema 1)
Sub Tema : Aku dan Teman Baru (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 3 JP (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi	Indikator
3.9 Merinci kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis	3.9.1 Mengidentifikasi kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat

yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.	
4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan	4.9.1 Menggunakan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat

Muatan: Bahasa Indonesia

Muatan : PJOK

Kompetensi	Indikator
3.1 Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	3.1.1 Menjelaskan prosedur gerakan berjalan satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
4.1 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.1.1 Mempraktikkan prosedur gerakan berjalan satu arah sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

C. TUJUAN

- Setelah melakukan gerakan pada permainan sederhana, siswa dapat berjalan lurus ke satu arah dengan tepat.
- Dengan permainan sederhana, siswa dapat bekerjasama dengan teman.
- Dengan bermain “cerita teman”, siswa dapat mengikuti aturan sebuah permainan.
- Setelah bermain “cerita teman”, siswa dapat mengingat nama lengkap dan panggilan teman saat memperkenalkan satu teman kepada teman yang lain.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

D. MATERI

- Berjalan lurus ke satu arah dengan tepat.
- Permainan "cerita teman" dapat melatih kerjasama dengan teman dan dapat mengingat nama lengkap dan panggilan teman saat memperkenalkan satu teman kepada teman yang lain.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkah kamu membaca judul buku seperti ini 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> A. Ayo Berlatih <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mereka akan bermain di luar kelas. 2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, perempuan dan laki-laki terpisah. (Gotong Royong) 3. Guru meminta setiap kelompok berdiri membentuk satu barisan ke belakang. Siswa di setiap kelompok berdiri sambil memegang pundak teman di depannya. 4. Semua barisan kelompok berdiri di garis awal yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah diberi aba-aba, semua kelompok akan berlomba berjalan lurus ke satu arah menuju garis akhir yang sudah diberi tanda oleh guru. 5. Guru mengulangi kegiatan ini sebanyak dua kali. Siswa yang tadi berdiri paling depan pindah ke urutan paling akhir, lalu siswa yang berdiri di urutan kedua maju menjadi siswa yang paling depan. 6. Setelah kegiatan bermain di luar selesai, siswa dipersilahkan beristirahat di dalam kelas. B. Ayo Bercerita <ol style="list-style-type: none"> 1. Selesai beristirahat, guru mengajak siswa bermain “Cerita teman” untuk mengenal lebih dekat teman barunya. Siswa akan berbagi informasi mengenai nama lengkap dan panggilan teman yang duduk di sebelahnya. (<i>Creativity and Innovation</i>) 2. Minta siswa kembali berkumpul bersama teman kelompok yang sama saat bermain di luar kelas dan membentuk 	<p>140 menit</p>

	<p>lingkaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberi contoh cara bermain “Cerita teman” (lihat buku siswa halaman 10) sambil membagikan sapatangan ke setiap kelompok. (<i>Communication</i>) 4. Setiap kelompok memilih teman yang akan memberi aba-aba dalam permainan tersebut. 5. Siswa yang menerima sapatangan mengucapkan terima kasih sebelum dan sesudah mengenalkan teman di sebelah kanannya. 6. Siswa kedua yang menerima sapatangan juga melakukan hal yang sama. egitu seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran. 7. Siswa yang lain mendengar dan membantu mengoreksi jika ada informasi yang tidak sesuai. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai, guru bersama siswa menyimpulkan bahwa semua siswa mempunyai nama lengkap dan panggilan. Nama-nama mereka semuanya bagus. Adanya nama membuat kita menjadi saling mengenal. 2. Salam dan do’a penutup 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan
 - a. Contoh Format Jurnal Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.			Mengerjakan shalat berjamaah	Taat beribadah

2	20 Agustus 2021	Abdad	Berdoa pada saat belajar	berdoa

b. Contoh Format Jurnal Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.			Melaksanakan piket kebersihan kelas	Disiplin
2	20 agustus 2021	Abdad	Datang ke madrasah tepat waktu	Disiplin

c. Contoh Format Penilaian Diri Aspek Sikap:

Lembar Penilaian Diri

Nama : ...
Kelas : ...
Semester : ...

Beri tanda cek (v) untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan sikapmu. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan*	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2.	Saya menghargai teman yang berbeda agama berdoa menurut keyakinannya		
3.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu		
4.	Saya meminta izin ketika ingin meminjam barang		
5.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan		
6.	...		

*Pernyataan disesuaikan dengan butir sikap yang ingin dinilai dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa

2. Penilaian pengetahuan:

- Tes tertulis

(Guru meminta siswa menyebutkan 5 nama panggilan dan lengkap teman baru di kelas. Selain itu bisa guru mengembangkan jenis pertanyaan yang akan diberikan, misalnya siswa menyebutkan nama teman sambil menunjuk orang yang dimaksud atau menyebutkan ciri-ciri teman tersebut)

Cara penilaian:

Skor penilaian: 0- 100

Penilaian : Skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

Contoh:

Misalnya setiap jawaban benar akan mendapat nilai 2. Jadi, skor maksimalnya adalah $3 \times 2 = 6$.

Jika siswa hanya menjawab dengan benar dua soal, maka nilainya adalah sebagai berikut:

$$\frac{2 \times 2}{6} \times 100 = 66,67$$

3. Penilaian keterampilan:

a. Penilaian Unjuk kerja: Berjalan lurus ke satu arah

No	Nama Siswa	Kriteria				
		Berbarupis lurus memegang	Berjalan lurus ke satu arah	Mulai dan berhenti berjalan sesuai aba-	Rapi dan teratur	Predikat

		pundak		aba		
1	selfia	√	√	√	√	Sangat baik
2	fahmi	√	√	√	-	Baik
3						

b. Penilaian: Unjuk kerja: Memperkenalkan teman lewat permainan

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
4. Kemampuan memperkenalkan teman di kelas	Siswa mampu menyebutkan nama lengkap dan nam panggilan teman di kelas dengan mandiri	Siswa mampu menyebutkan nama lengkap dan nam panggilan teman di kelas dengan arahan dari guru 1 kali	Siswa hanya mampu menyebutkan nama lengkap dan nam panggilan teman di kelas dengan arahan dari guru lebih dari 1 kali	Siswa belum mampu menyebutkan nama lengkap dan nam panggilan teman di kelas
5. Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan intruksi tanpa pengarahan	Siswa mammpu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan	Siswa mampu melakukan sesuai aturan tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan

	ulang.	1 kali arahan		
--	--------	---------------	--	--

H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Software Pengajaran kelas 1
- Potongan kertas bertuliskan angka 1-5 sebanyak 3 set atau lebih

Refleksi Guru



Mengetahui
Kepala Sekolah,

RIAYATUN MALIHAN, S.Pd.I

NIP. -

Karangdadap, 20 Agustus 2022

Guru Kelas 1 ,

SRI MAI, S.Pd.AUD

NIP.198105172009012009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas / Semester : 1 /1
 Tema : Diriku (Tema 1)
 Sub Tema : Aku dan Teman Baru (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 3 jp (3x35 menit)

F. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

G. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: PPKn

Kompetensi	Indikator
1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang	1.2.1 Mematuhi sikap patuh aturan agama

dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah	yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	2.2.1 Menjalankan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	3.2.1 Menggali informasi hal-hal yang harus dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah
4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	4.2.1 Mempraktekan hal-hal yang harus dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.9 Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	3.9.1 Mengidentifikasi kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat
4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis	4.9.1 Menggunakan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat

Muatan: SBDP

Kompetensi	Indikator
3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu	3.2.1 Mengidentifikasi elemen musik melalui lagu
4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu	4.2 Mempraktekan elemen musik melalui lagu

H. TUJUAN


- Melalui lagu, siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebut nama panggilan.

- Melalui permainan “Suara siapakah itu?”, siswa dapat mendengar perbedaan warna suara teman.
- Saat bernyanyi dan melakukan permainan, siswa dapat menyebut nama teman dengan benar.
- Setelah selesai bernyanyi dan melakukan permainan, siswa dapat mengingat semua nama teman dengan benar dan warna suara masing-masing teman.
- Dengan berbagi cerita, siswa dapat memberikan informasi dan memeragakan tentang aturan di rumah dengan memberi salam pada orang tua saat ke luar rumah.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

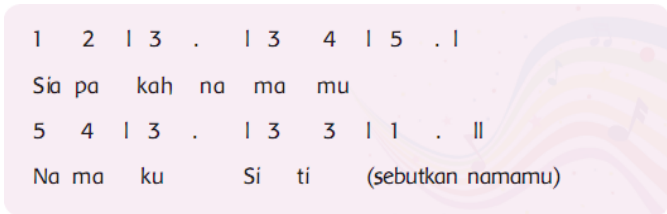
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>6. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</p> <p>7. Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do’a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>8. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</p> <p>9. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>10. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi atau motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
Kegiatan Inti	A. Ayo Berlatih	140 menit
	<p>2. Pembelajaran 1 di buku siswa dibuka dengan gambar seorang anak yang hendak ke sekolah. Anak tersebut lalu mencium tangan kedua orang tuanya sebelum berangkat.</p>  <p>Pembelajaran 1</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Teman Baru</p> <p>Siti senang sekali. Ini hari pertama Siti bersekolah. Siti akan bertemu dengan teman baru. Siti siap pergi ke sekolah. Siti memberi salam kepada orang tuanya.</p> <p>Buku Siswa Kelas 1 SD/MI</p>	
	<p>B. Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa. 13. Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan namanya. (<i>Communication</i>) 14. Guru lalu menanyakan, “Apakah kalian sudah berpamitan kepada orang tua masing-masing saat hendak ke sekolah?” (lihat buku siswa halaman 2) “Bagaimana cara kalian berpamitan dengan orang tua?” 15. Guru menerima jawaban siswa yang beragam. Ada yang mengucapkan salam saja, ada yang mengucapkan salam sambil mencium tangan, dan ada juga yang tidak berpamitan dengan orang tua. 16. Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya berpamitan kepada orang tua. Guru meminta siswa agar esok berpamitan kepada orang tua saat hendak pergi ke sekolah. 17. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk saling berkenalan. 	

18. Guru menunjukkan cara berkenalan. (guru mencontohkan seperti yang dilakukan Edo dan Beni di buku siswa halaman 3)
19. Kemudian siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan guru menjelaskan aturan bermainnya. (siswa diminta membentuk posisi melingkar, boleh duduk atau berdiri, lalu guru mencontohkan cara melempar dan menangkap bola dengan tepat).
20. Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, “Selamat pagi, nama saya Ibu/Bapak...biasa dipanggil Ibu/Bapak... kemudian, melempar bola pada salah satu siswa (melempar bola dengan pelan, hindari dengan keras)
21. Siswa yang menangkap lemparan bola harus menyebutkan nama lengkap dan panggilannya. Kemudian dia melempar bola kepada teman yang lain. Teman yang menangkap lemparan bola, juga menyebutkan nama lengkap dan panggilannya.
22. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri.

C. Ayo Bernyanyi

2. Setelah semua siswa memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menyebutkan kembali nama masing-masing. Guru menggunakan lagu yang ada di buku siswa halaman 6.



1 2 | 3 . | 3 4 | 5 . |
 Sia pa kah na ma mu
 5 4 | 3 . | 3 3 | 1 . ||
 Na ma ku Si ti (sebutkan namamu)

D. Ayo Bermain Peran

5. Siswa tetap berada pada posisi lingkaran. Guru mencontohkan cara menyanyi lagu “Siapa Namamu?” sambil menepuk pundak salah satu siswa, lalu siswa itu menyebutkan namanya. Siswa tersebut kemudian menyanyikan kembali lagu “Siapa Namamu?” sambil

	<p>menepuk pundak teman di sebelah kanannya, lalu teman tersebut menyebutkan namanya sambil mengikuti irama lagu. Begitu seterusnya.</p> <p>6. Selain meningat nama teman, saat bernyanyi, minta siswa juga untuk mengingat suara teman masing-masing.</p> <p>7. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta siswa mengamati buku siswa halaman 3–6. Guru lalu bertanya pada siswa, apakah mereka sudah berkenalan seperti yang dilakukan Edo dan teman-teman.</p> <p>8. Kegiatan berkenalan dengan berbagai cara memudahkan siswa untuk mengingat nama teman-teman di kelas.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>6. Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal.</p> <p>7. Setelah diskusi tentang pentingnya saling mengenal, guru menutup kegiatan di hari itu dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Siapa namamu?” sekali lagi. Guru dan siswa sama-sama menyanyikan bait “Siapa namamu? Namaku...” setelah itu guru dan siswa secara bergiliran menyebutkan nama masing-masing hingga selesai.</p> <p>8. Menyanyikan lagu daerah.</p> <p>9. Guru memberi salam penutup. Siswa boleh pulang.</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.</p>	15 menit

I. MATERI

- Bola plastik atau bola dari kertas bekas yang dibuat menjadi bentuk bola.
- Alat musik (jika ada) untuk mengiringi siswa bernyanyi atau permainan memperkenalkan diri, lirik lagu “Siapa Namamu”
- Buku Siswa.

J. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

J. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan

a. Contoh Format Jurnal Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.			Mengajak teman untuk berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

b. Contoh Format Jurnal Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.			Menjenguk teman yang sakit	Peduli

c. Contoh Format Penilaian Diri Aspek Sikap:

Lembar Penilaian Diri

Nama : ...
 Kelas : ...
 Semester : ...

Beri tanda cek (v) untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan sikapmu. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan*	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2.	Saya menghargai teman yang berbeda agama berdoa menurut keyakinannya		
3.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu		
4.	Saya meminta izin ketika ingin meminjam barang		
5.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan		
6.	...		

*Pernyataan disesuaikan dengan butir sikap yang ingin dinilai dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa

2. Penilaian pengetahuan

- Tes lisan tentang nama-nama teman di kelas
(guru menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk tes lisan)

3. Penilaian keterampilan:

a. Penilaian Unjuk Kerja

- Rubrik kegiatan bercerita pengalaman beristirahat.

Aspek/ Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan
--------------------	--------------------	-------------	--------------	-----------------------

1													
2													
3													
dst													

T : Terlihat ; BT : Belum Terlihat

Kriteria 1: Banyak kalimat di atas 10 kalimat

Kriteria 2: Suara terdengar

Kriteria 3: Menggunakan bahasa baku

b. Memperkenalkan diri lewat permainan dan nyanyian

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
6. Kemampuan memperkenalkan diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan	Siswa mampu menyebutkan nama panjang	Siswa hanya mampu menyebutkan nama panggilan	Siswa belum mampu memperkenalkan diri
7. Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan intruksi tanpa pengarahan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan	Siswa mampu melakukan sesuai aturan tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan

	ulang.	1 kali arahan	ulang	
8. Kemampuan melakukan gerakan melempar dan menangkap	Siswa mampu melempar dan menangkap bola dengan akurat (tidak pernah meleset)	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi 1-2 kali meleset	Siswa melempar dan menangkap boal, tetapi lebih dari 3 kali meleset	Siswa belum mampu melempar dan menangkap

K. SUMBER DAN MEDIA

10. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
11. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
12. Software Pengajaran kelas 1
13. Gambar dari Google.com
14. Video dari youtube.com.
15. Bola plastik atau bola dari kertas bekas yang dibuat menjadi bentuk bola.
16. Karton/kertas/kardus bekas seukuran kartu nama.
17. Pensil warna/spidol yang bisa digunakan untuk menghias kartu yang sudah disediakan.
18. Tali/peniti/alat lain untuk memasangkan kartu nama.

Refleksi Guru

--

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Karangdadap, 22 Juli 2021 .

Guru Kelas 1

RIAYATUN MALIHAN, S.Pd.I

NIP. -

SRI MAIS, Pd AUD

NIP.198105172009012009



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN
BANYUMAS

MI MA'ARIF NU 1 KARANGDADAP

Jl. Bleberan, Karangdadap Rt 02/Rw 01 Kec. Kalibagor Kab. Banyumas 53191

e-mail mikarangdadap@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 042/ LPM/33.24/MI-121/B/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riayatun Malihah, S.Pd.I
NIP : -
Pangkat/Go/Ruang : -
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 1 Karangdadap

Menerangkan bahwa:

Nama : Laeli Mubarok
NIM : 191763033
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "*Problematika Guru dalam Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*" pada tanggal 14 Januari s.d 15 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangdadap, 06 Juni 2022

Kepala



Riyatun Malihah

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Laeli Mubarok
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Kembaran Banyumas, 12 Desember 1976
Alamat : JL KH Ahmad Dahlan Karang Sari RT 04/03
Kembaran
Email : mubaroklaeli@gmail.com
No.HP : 085747006483

B. Riwayat Pendidikan

1983-1989 : SD Negeri Karang Sari
1989-1993 : MTSN Purwokerto
1993-1995 : MAN 2 Purwokerto
1999-2005 : STAIN Purwokerto

C. Tempat Bekerja: MI Negeri 3 Banyumas

Purwokerto, Mei 2022

Penulis

Laeli Mubarok

